

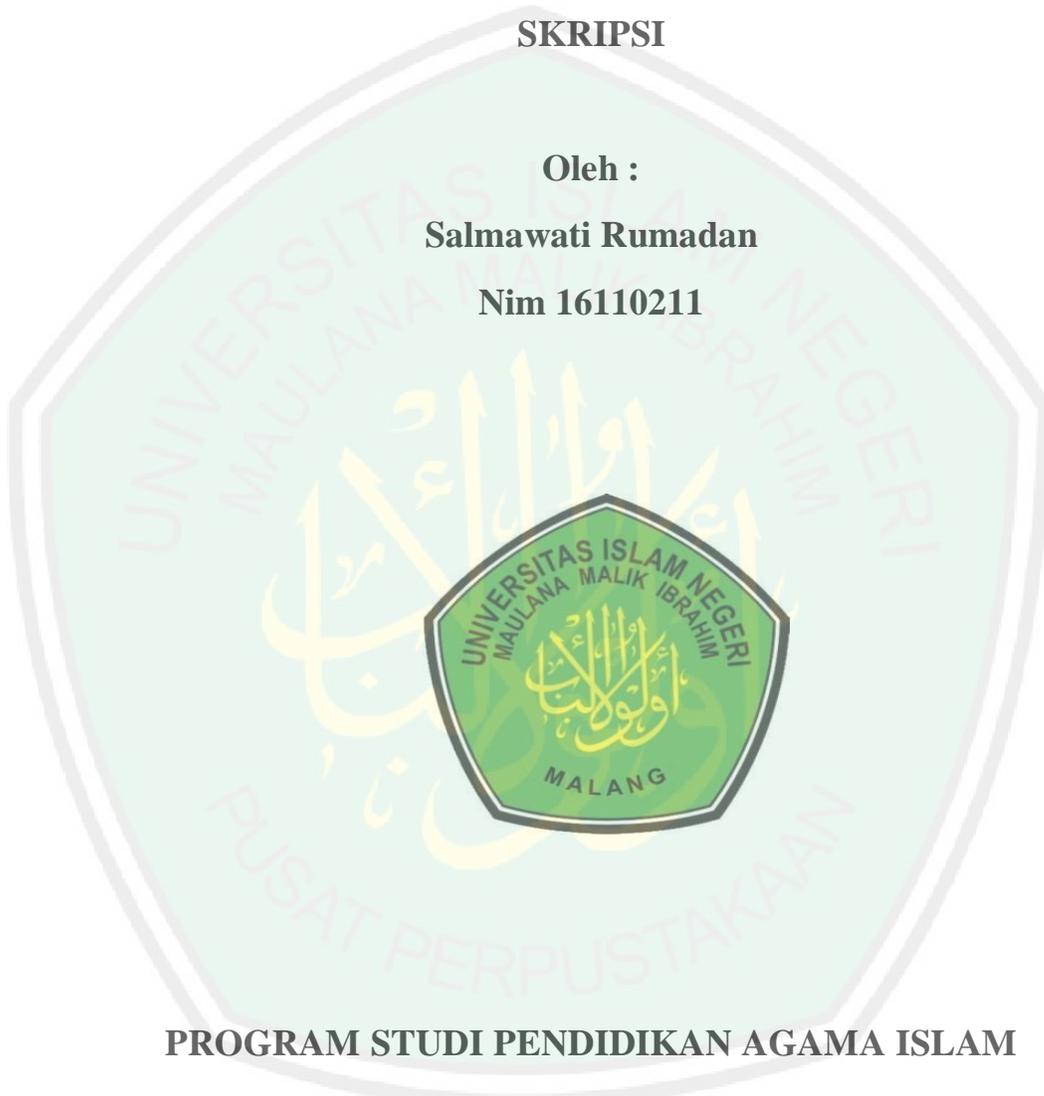
**STUDI KONSEP PENDIDIKAN MORAL MENURUT ZAKIAH
DARADJAT**

SKRIPSI

Oleh :

Salmawati Rumadan

Nim 16110211



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020

**STUDI KONSEP PENDIDIKAN MORAL MENURUT ZAKIAH
DARADJAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Salmawati Rumadan

Nim 16110211



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN
STUDI KONSEP PENDIDIKAN MORAL MENURUT ZAKIAH DARADJAT**

SKRIPSI

Salmawati Rumadan
16110211

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 001

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KONSEP PENDIDIKAN MORAL MENURUT ZAKIAH DARADJAT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Salmawati Rumadan (16110211)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan

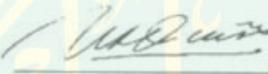
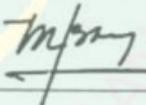
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar setrata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004
Sekertaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003
Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003
Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kita haturkan kepada Allah SWT, dan tidak lupa pula kita bersholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kami dari jalan yang gelap kepada jalan yang terang-benerang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah turut membantu dan memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikannya dan mempunyai pengaruh besar terhadap hidup saya.

Ayah saya Tercinta Drs. Ismail Rumadan, M.H dan Ibuku tercinta Dra. Zawiah Mandeng

Serta kaka-kaka saya sekalian Ninik Anggriani Rumadan Wattimena, Wais Alkarni Rumadan Wattimena, Muhammad Sibly Rumadan, Mahfuza Rumadan, dan kembaran saya Salmiwati Rumadan. Yang selalu memberikan Motivasi dan Dukungan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Tidak juga kepada guru-guru dan dosen-dosenku yang sudah memberikan ilmunya kepada saya dan memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

Dan untuk teman-teman organisasi saya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Teman-teman Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI, Latihan Dasar Kohati (LDK) HMI, Sekolah Ideologi, Sekolah Hukum Rakyat, Sekolah Anti Korupsi, Sekolah Advokasi, Sekolah Pemilu, Akademi Kepemimpinan Muda (AKM) Bakti untuk Negeri, teman-teman bela diri saya Aikido kakuyukai Indonesia, sekolah tinggi Filsafat Kepanjen (STF), Orda (Organisasi Daerah) dan Teman-teman Ngo Mcw, dan teman-teman Pondok Asrama Putri Baitul Qu'an (BAQU) sekalian sahabat saya Niftullah Hidayah Sidasi. Yang selalu memotivasi saya dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini.

MOTTO

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ
عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُوا أَوْ نَعَرْتُمْ فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu para penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua orangtua dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (untuk kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan untuk menjadi saksi, maka ketahuilah bahwa Allah Mahateliti terhadap segala sesuatu yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa Ayat 135)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salmawati Rumadan

Lampiran : 6 (Enam) Eksemper

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum *Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di

Bawah ini :

Nama : Salmawati Rumadan

NIM : 16110211

Jurusan : pendidikan agama islam

Judul skripsi : Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 19651205199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 juni 2020

Membuat pernyataan



Salmawati Rumadan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tak ada kata yang indah selain mengucapkan puji syukur kepada Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kesempatan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini, dengan judul “Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat dengan tepat dan pada waktunya, shalawat serta salam juga selalu penulis khaturkan kepada junjungan kita, guru kita dan penutan kita yakni Nabi Muhammad

Penulis menyadari dalam menyusun penulisan skripsi ini bukan semata-mata atas jeri payah penulis, melainkan ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan selalu bersabar dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer ilmunya kepada saya dalam proses perkuliahan selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua saya, yang selalu senantiasa member dukungan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya agar bisa selesai tepat waktu.
7. Seluruh keluarga saya dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan partisipasi dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
8. Seluruh teman-teman saya mulai dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Teman-teman Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI , Latihan Dasar Kohati (LDK) HMI, Sekolah Ideologi, Sekolah Hukum Rakyat, Sekolah Anti Korupsi, Sekolah Advokasi, Sekolah Pemilu, Akademi Kepemimpinan Muda (AKM) Bakti untuk Negeri, teman-teman bela diri saya Aikido kakuyukai Indonesia, sekolah tinggi Filsafat Kepanjen

(STF), Organisasi Daerah (ORDA HAMMAS) dan Teman-teman NGO MCW, sekalian sahabat saya Niftullah Sidasi. Yang selalu memotivasi saya dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini.

Semoga segala bantuan usaha hingga doanya, yang telah diberikan kepada penulis, akan dibalas dengan limpah rahmat Allah SWT. Sehingga kehidupannya selalu diberikan keberkahan dalam rezekinya, sehehatan, rahmat, dan taufiq dan hidayah-Nya. Dan menjadi umat Rasulullah hingga akhir hayat.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita semua dan nantinya dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dan perkembangan proses belajar mengajar.

Malang, 3 Maret 2020

Salmawati Rumadan

NIM.16110211

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliter Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan EI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Penelitian Terdahulu.....	12
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfiki berdasarkan <i>Content Analysis</i> Kippendorff.....	26
--	----



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis.....	11

E. Originalitas Penelitia.....	11
F. Defenisi Operasional.....	18
1. Konsep.....	18
2. Pendidikan.....	19
3. Moral.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Landasan Teori.....	26
1. Konsep Pendidikan.....	26
2. Pendidikan Moral Di Indonesia.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Batasan Penelitian.....	31
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
C. Data Dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahkan.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Paparan Data.....	42

1. Biografi Zakiah daradjat.....	42
2. Karya-karya Zakiah daradjat	46
3. Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Daradjat	49
B. Hasil Penelitian.....	65
BAB V PEMBAHASA.....	85
A. Menjawab Masalah Penelitian	85
B. Menafsirkan Temuan Penelitian.....	112
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi Penelitian.....	121
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR TABEL	15
Tabel. 4.1 Penelitian Terdahulu.....	15
DAFTAR GAMBAR	30
Gambar 2.1 Kerangka Berfiki berdasarkan <i>Content Analysis</i> Kippendorff.....	30

ABSTRAK

Rumadan, Salmawati, 2020. Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi.

Kata Kunci : Pendidikan Moral, perbaikan moral, Zakiah Daradjat

Moral merupakan penentu baik buruknya perilaku. Seseorang dikatakan memiliki peribadi yang baik maka moralitas yang ada pada dirinya juga har baik. Moral akan terlihat ketika seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini, lebih menunjukkan pada objek pemikiran Zakiah Daradjat pada studi konsep pendidikan moral. Moral memiliki pengaruh yang krusial dalam menilai seseorang dalma realitas kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah, yang *pertama* untuk mengetahui konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Draja, yang *kedua* untuk mengetahui pendidikan moral di Indonesia dan yang *ketiga* usaha-usaha yang dilakukan Zakiah Daradjat untuk mencapai perbaikan moral.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, (Library Reseach) yaitu, mencari dan mengkaji informasi dan kemudian data yang didapatkan dari bahan-bahan yang dapat dipercaya dengan permasalahan yang dibahas. Discouse Analisis Krippendorf.

Hasil penelitian ini, yang *pertama* menunjukkan terdapat empat konsep pendidikan moral yakni moral dan agama, Moral didalam rumah tangga, pendidikan moral didalam masyarakat, Pendidikan moral didalam sekolah dan pendidikan moral yang terdapat didalam pancasila. Yang kedua bahwa pendidikan moral di Indonesia tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi dari Pancasila, UU 1945, GBHN, sebagai tujuan dari tercapainya pendidikan moral. dan yang *ketiga* Kewajiban mendidik serta memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama boleh agama sampai dengan pendidikan pancasila.

Kata Kunci : Pendidikan Moral, perbaikan moral, Zakiah Daradjat

ABSTRACT

Rumadan, Salmawati, 2020. Study of the Concept of Moral Education According to Zakia Darajat. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide.

Keywords: Moral Education, moral improvement, Zakiah Daradjat

Moral is a determinant of good and bad behavior. Someone is said to have a good personality then the morality that is in himself also good. Moral will be seen when someone does an action. In this case, it shows more on the object of Zakiah Daradjat's thought on the study of the concept of moral education. Moral has a crucial influence in judging someone in the reality of life.

The purpose of this study is, the first to know the concept of Moral Education According to Zakia Draja, the second to find out moral education in Indonesia and the third is the efforts made by Zakiah Daradjat to achieve moral improvement.

This research uses library research, (Library Research), that is, finding and studying information and then the data obtained from materials that can be trusted with the problems discussed. Discouse Krippendorf Analysis.

The results of this study, the first shows there are four concepts of moral education namely morals and religion, moral in the household, moral education in society, moral education in schools and moral education contained in Pancasila. The second is that moral education in Indonesia aims at national education and the overall contents of Pancasila, the 1945 Constitution, GBHN, as the goal of achieving moral education. and the third, the obligation to educate and care for children in a way that is taught by religion may be religious up to Pancasila education.

Keywords: Moral Education, moral improvement, Zakiah Daradjat

مستخلص البحث

رمضان، سلماواتي، 2020. تعليم مفاهيم التربية الأخلاقية لزكية الدرجات. بحث العلمي، قسم الدراسة الإسلامية. كلية علم التربية و المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث.

الكلمة المفتاحية: تربية الأخلاقية، و تحسين الأخلاقية، زكية الدرجات

الأخلاق هي محدد للسلوك الجيد والسيئ. يقال أن شخص ما لديه شخصية جيدة، فأخلاق في جسمه يجب أن تكون الأخلاق جيدة أيضا. سترى الأخلاق عندما شخص يعمل الشيء. في هذه الحالة، يُظهر المزيد عن موضوع فكر زكية درجات في تعليم مفهوم التربية الأخلاقية. الأخلاق لها تأثير حاسم في الحكم على شخص ما في واقع الحياة.

أما الغرض من هذا البحث هو، أول يعرف مفاهيم التربية الأخلاقية لزكية الدرجات، والثاني لمعرفة التربية الأخلاقية في إندونيسيا ، والثالث هو محاولة التي بذلتها زكية درجات لتحقيق التحسين الأخلاقي.

يستخدم هذا البحث بالطريقة الكيفية أو يسمى به (بحث المكتبة)، أي البحث عن المعلومات ودراستها، ثم البيانات التي وجدنا من المواد التي يمكن الوثوق بها في المشكلات التي تمت مناقشتها. مناقشة تحليل Krippendorf.

و نتائج هذا البحث، الأولى تظهر هناك من أربعة مفاهيم للتربية الأخلاقية وهي الأخلاقية والدينية والأخلاقية في الأسرة، والتعليم الأخلاقي في المجتمع، والتعليم الأخلاقي في المدارس والتعليم الأخلاقي المتضمن في لبانكاسيلا. والثاني هو أن التربية الأخلاقية في إندونيسيا تهدف إلى التربية الوطنية والمحتويات العامة لبانكاسيلا ، دستور عام 1945، GBHN، كهدف لتحقيق التربية الأخلاقية. والثالث ، الالتزام بتعليم ورعاية الأطفال بطريقة يتم تدريسها من قبل الدين قد يكون دينياً حتى تعليم لبانكاسيلا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu yang krusial dalam meningkatkan proses pengetahuan diskursus seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat mempelajari yang sebelumnya belum diketahui kemudian dapat diketahui. Pendidikan sendiri merupakan proses belajar mengajar antara pengajar dan yang diajarkan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang kemudian dapat menjadi bekal untuk masa depannya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UU 1945, alinea ke empat yang berbunyi “ kemudian dari pada itu Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin

oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Didalam UU 1945 menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan, sebagaimana dijelaskan dipasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sebagaimanterdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 5 ayat satu yang menjelaskan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.³

Pendidikan (opvoeding) pada umumnya. Dengan sengaja saya memakai keterangan “pada umumnya”, karena pada arti khususnya, pendidikan mempunyai berbagai jenis pengertian. Bisa dikatakan bahwa tiap-tiap aliran hidup, baik aliran agama maupun aliran kemasyarakatan

¹ Nada Oktavia, “Konsep pengembangan pendidikan di Indonesia Telaah pemikiran Muhaimin” *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2019, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2019, hal 1

² UU No 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional

³ UU No 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional

mempunyai maksud yang berbeda. Tidak hanya maksud dan tujuannya yang berbeda-beda, cara mendidiknya juga tidak sama.⁴

pendidikan tidak dapat terlepas dari pada pendidikan moral Pendidikan moral begitu krusial dalam membentuk perilaku dan akhlak siswa dimana ketika siswa tidak memiliki moralitas maka akan terjadinya ketimpangan. Begitupula di pendidikan islam kontemporer ini bukan hal yang tabu lagi dimasa yang kontemporer ini terlebih parameter perilaku seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia beretorika, berdealetika dengan seseorang, dan bagaimana dia melakukan praksis. Jika seseorang melakukan hal yang menyimpang maka orang akan menganggap dia sebagai seseorang yang nakal, bandel dan tak memiliki moralitas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karna jika manusia tanpa pengetahuan maka dia tidak akan mengetahui sesuatu hal atau suatu perkara, ilmu pengetahuan membantu agar dapat menegtahuai yang sebelumnya belum diekatakan menjadi tau dan kemuidan dpaat dijadikan sebagai pembelajaran. Sebagaimana surah pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW iyalah Surah Al-Alaq ayat 1-5

⁴ Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta, Grafina Media Cipta,2009) hal 3

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5)

Jika dilihat dari segi ajaran yang diajarkan agama Islam mengajarkan kepada kita bahwa orang-orang yang menunut ilmu memiliki derajat yang begitu tinggi sebgaaimana dijelaskan pada (Q.S Al-Mujadallah :11)

انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيَّهَا يَا خَبِيرٍ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَانْشُرُوا

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadallah :11)

Namun yang menjadi problematika dalam era kontemporer ini maraknya perilaku yang tidak bermoral dimana misalnya saja marak terjaidnya tawuran

antar pelajar dan mahasiswa serta perilaku yang suka meminum, minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota yang maju hal-hal seperti ini menjadi tradisi dan menjadi pola tetap sehingga antar mereka membentuk musuh babuyutan maraknya geng motor yang sering kali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan pembunuhan untuk mengulangi kenakalan remaja ini, perlu pendidikan yang mengarahkan mereka agar menjadi terarah dan tidak menyeleweng dari tujuan pendidikan yang sebenarnya, maka perlulah pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut.⁵

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter, perlu dicari jalan untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah dengan melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang begitu penting dan sentral dalam menanamkan mentransformasikan dan menumbuhkan kembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.

Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Moral, Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik dan standard sosial. Bentuk-bentuk pendidikan dan layanan yang dapat dilakukan untuk *pengembangan* moral anak antara lain: Memberisempatkan kepada anak untuk berinteraksi dengan sosial dan belajar apa saja yang diharapkan oleh

⁵ Rachmad Fitrianto, pendidikan karakter menurut zakia darajat dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah Uin Yogyakarta, hal 2

anggota kelompok dan masyarakat. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan apa saja yang benar dan yang salah dan kemudian dijelaskan mengapa ini benar dan mengapa itu salah Mengembangkan keinginan anak untuk melakukan hal-hal yang benar. d. menumbuhkan rasa malu dan rasa bersalah bila melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Moralitas tidak dapat dipisahkan dari perilaku dimana perilaku sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu jika moralitas seseorang itu baik maka akan baik pula dia dipandang dalam realitas kehidupan masyarakat maupun lingkungan serta didalam keluarganya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Qalam ayat 4)

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ (٤)

Artinya : *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam : 4)*

Masalah Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju ataupun dalam masyarakat yang masih terbelakang karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam masyarakat masih terdapat makronya moral yang rusak maka akan mengoncangkan keadaan masyarakat itu.⁶

⁶ Facruddin, proses pendidikan nilai moral . . . , *op.cit*,hal 42

Jika ditinjau dalam segi keadaan masyarakat di Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini akan kita dapati bahwa moral sebagian masyarakat telah rusak atau mulai merosot kalau kita bagi gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda menurut Zakia Darajat dapat, dapat digolongkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :⁷

1. Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, cara berpakaian dan lain sebagainya.
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain misalnya mencuri, memfitnah, merampok menodong, penganiayaan, merusak milik orang lain, membunuh, kebut-kebutan dan lain-lainnya,
1. Kenakalan seksual baik terhadap jenis lain (hetero-seksual) maupun terhadap orang sejenis (homo-seksual)

Praktik tindak amoral tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan bahkan sampai dipelosok, tidak hanya dilakukan di daerah pelosok, tidak hanya dilakukan oleh kalangan non-pendidikan (anak jalanan, pengangguran gelandangan,), tetapi juga dilakukan oleh oknum pendidikan (guru, dokter, ustadz, kepala sekolah, guru, orang tua, para

⁷ Facruddin, proses pendidikan nilai moral . . . , *op.cit*, hal 43

politikus, dan sebagainya) hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang dimiliki masyarakat sudah melemah pada hal nilai moral merupakan inti dari setiap kebudayaan. Nilai moral merupakan suatu hidupan bersama.⁸

Nilai moral perlu ditanamkan dan dihidupkan dalam diri masing-masing individu dalam masyarakat oleh karena itu pendidikan moral dirasa sangat penting untuk dilakukan pendidikan moral diperlukan sebab apabila suatu bangsa kehilangan atau mengalami kemerosotan moral, cepat atau lambata bangsa itu akan hilang dari peradaban dunia.

Zakiah Darajdat berpandangan bahwa dalam merespon degradasi moral remaja dan pelajar sebagai produk pendidikan, pentingnya sebuah institusi pendidikan yang secara serius dan terorganisir membina akhlak atau moral anak didiknya. Pembinaan moral meliputi dua hal penting, yakni tindak moral (moral behavior) dan pengertian tentang moral (moral concept). Tindak moral adalah pembinaan akhlak sejak dini untuk mengarah keada moral yang baik. Sebab moral tumbuh bersamaan dengan pengalaman langsung dari lingkungan dimana anak-anak hidup, berkembang menjadi kebiasaan, baik dimengerti ataupun tidak. Kelakuan atau prilaku adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, formil atau tidak formil. Pembinaan moral fokus kepada keteladanan pendidik atau orang tua. Sedangkan moral concept adalah

⁸ Novem Nugroho, "pendidikan moral menurut john Locke prespekif pendidikan islam" *skripsi*, Fakultas tarbiyah Uin Yogyakarta ,2014, hal 17

pengajaran mengenai konsep-konsep akhlak kepada anak didik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat kepada mereka mengenai berbagai akhlak yang baik dalam bergaul dalam masyarakat.⁹

Pendidikan Moral Zakiah Daradjat Dalam pendidikan moral, Zakiah Daradjat menentukan dan merumuskan dasar moral yang berlandaskan pada Pancasila, tidak harus mencari pendapat ahli moral dari dunia barat atau timur. Cukuplah kembali kepada dasar Negara yang diakui bersama menjadi landasan hidup setiap warga negara Indonesia yaitu “Pancasila”.¹⁰

Adapun rumusan nilai moral Pancasila ialah realisasi dari Pancasila itu sendiri, “ Ketuhanan yang maha Esa Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa artinya setiap warga Negara Indonesia harus hidup ber-Tuhan. Realisasi dari Ketuhanan Yang Maha Esa itu hanya mungkin dalam agama. Konsekwensi dari pengakuan tersebut adalah pengakuan atas nilai moral yang di tentukan oleh Tuhan, yang dituangkan dalam ajaran agama. Maka bagi seorang muslim misalnya, nilai moral yang diyakininya adalah yang tercakup dalam ajaran Islam, demikian pula bagi yang beragama Kristen atau Hindu dan

⁹ Abdullah, *Dinamika sosiologis Indonesia*, (Jogjakarta , PT.LKIS Pelangi Aksara , 2015) , hal 207

¹⁰ Zakiyatul Fitri, “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia)” *Skripsi* Fakultas tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, hal 36

sebagainya. Pendek kata nilai moral tidak boleh berlawanan atau bertentangan dengan agama yang dianutnya.”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana pendidikan moral di Indonesia ?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Zakiah Daradjat untuk mencapai perbaikan moral ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat
2. Untuk mengetahui pendidikan moral di Indonesia
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Zakiah Daradjat untuk mencapai perbaikan moral

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetui bagaiman pandangan Zakiah Daradjat mengenai pandangan Zakiah Daradjat tentang konsep Pendidikan Moral, sehingga dapat dilihat dan ditinjau bagaiman peran-peran aktor yang memiliki peran penting dalam mengelola atau memperbaiki moralitas siswa kembali kepada nilai-nilai yang baik dan benar. Sehingga tidak terjadinya ketimpangan pada nilai-nilai yang diajarkan didalam agama islam.

- 1) Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk meningkatkan kapasitas pemahaman mahasiswa mengenai zakia darajat dan menambahkan wawasan kepada guru-guru mengenai pemahaman mereka terhadap moralitas pada anak didikannya.

2) Secara praktis

a. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk menambahkan pemahaman terhadap mahasiswa dan lembaga mengenai pendidikan agama islam bagi mahasiswa yang nanti menjadi guru dapat dijadikan sebagai peningkatan pemahaman dan kualitas diri.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan pendidikan agama islam mengenai pemikiran zakia darajat dalam pendidikan moral itu sendiri

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan lebih spesifik lagi mengenai pemikiran zakia darajat terhadap moralitas dalam islam kontemporer dan dapat mempraksiskannya dalam realitas sehingga tidak hanya menjadi bahan formalitas.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Organilitas penelitian merupakan bagian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara dengan peneliti yang sudah melakukan penelitian dnegan topic yang sama. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan dan plagiasi terhadap penelitian sebelumnya. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang satunya dan yang lainnya.

1. Penelitian yang pertama yakni, dari rahmad Fitriyanto, dengan judul pendidikan karakter menurut Zakiah Daradjat dan relevansinya dengan pendidikan agama islam. Diterbitkan oleh Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Sunan Kalijaga Jogjakarta, pada tahun 2014. Dari segi persamaan terdapat persamaan pada pendidikan karakter zakia darajat dan relevansinya pada pendidikan islam. Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian Rahmad lebih mengfokuskan pada relevansinya pada pendidikan agama islam secara general. Sedangkan penulis lebih mengfokuskan pada konsep pemikiran zakia darajat pada Pendidikan Islam Kontemporer Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat.
2. Penelitian yang kedua, yakni skripsi dari Zakiyatul Fitri, yang berjudul Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia) diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

IAIN Salatiga, pada tahun 2016. Dari segi persamaan, Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan terdapat perbedaannya penelitian zakiyatul lebih mengspesifikasikan pada pengalisan Membina nilai-nilai moral di Indoensia. Sedangkan peneliti lebih mengfokuskan pada konsep pemikiran zakia darajat pada Pendidikan Islam Kontemporer Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat

3. Penelitian ketiga, yakni skripsi Subur Haryanto, yang berjudul Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Menumbuhkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Agama, diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2015. Dari segi persamaan, sama-sama menggunakan pemikiran zakia darajat pada pendidikan agama, dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan terdapat perbedaan pada subur lebih mengarah kepada penumbuhan minat anak terhadap pendidikan agama. Sedangkan peneliti mengfokuskan pada pada konsep pemikiran zakia darajat pada Pendidikan Islam Kontemporer Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat.
4. Penelitian keempat, yakni skripsi Iwan Janu kurniawan, Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama, diterbitkan di Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2012. Dari segi persamaan terdapat pada pemikiran Zakiah Daradjat, dan menggunakan penelitian kepustakaan. Terdapat perbedaan pada skripsi iwan lebih mengarah kepada pendidikan Islam dalam Prespektif Psikologi Agama. Sedangkan peneliti lebih mengfokuskan pada Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat.



4.1. Daftar Tabel

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (SKRIPSI/TESIS/JURNAL/DLL) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Rahmad Fitriyanto, Pendidikan Karakter menurut zakia drajat dan relevansinya dengan pendidikan agama islam (SKRIPSI), 2014	Konsep pendidikan karakter menurut zakia drajat, relevansi pendidikan karakter menurut zakia darajat dengan pendidikan agama islam,	Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian Rahmad lebih mengfokuskan pada relevansinya pada pendidikan agama islam secara general. Sedangkan penulis lebih mengfokuskan pada Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat .	Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat .

2.	<p>Zakiyatul Fitri, PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT, MA. TENTANG PENDIDIKAN MORAL (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia), SKRIPSI, 2016.</p>	<p>pemikiran Prof. DR. Zakiah Daradjat tentang pendidikan moral, relevansi pemikiran Prof. DR. Zakiyah Daradjat tentang pendidikan moral di Era globalisasi.</p>	<p>Sedangkan terdapat perbedaannya penelitian zakiyatul lebih mengspesifikasikan pada pengalisan Membina nilai-nilai moral di Indoensia, perbedaan dengan peneliti pada fokus Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat</p>	<p>Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat</p>
----	--	--	---	--

3.	Subur Haryanto, Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Menumbuhkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Agama , Skripsi 2015.	Studi pemikiran zakiah darajat tentang menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan Agama.	Sedangkan terdapat perbedaan pada subur lebih mengarah kepada penumbuhan minat anak terhadap pendidikan agama. Sedangkan peneliti mengfokuskan pada Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat .	Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat .
4.	Iwan Janu kurniawan, Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama, Skripsi 2012.	Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama.	Terdapat perbedaan dengan penelitian iwan dimana lebih mengfokuskan pada pemikiran zakiah daradjat pada pendidikan islam prespektif psikologi agama, sedangkan penulis lebih mengfokuskan Studi Konsep Pendidikan Moral	Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat .

			Menurut Zakia Darajat .	
--	--	--	-------------------------	--

Dalam Penelitian ini, Terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dimana peneliti lebih memfokuskan penelitian pada Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat seperti apa sehingga tidak mengulangi lagi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang melakukan penelitian pendidikan moral zakiah daradajat baik dalam aspek relevansi pendidikan agama islam, pendidikan moral, dan menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan Agama. Serta pada pemikiran zakiah daradajat pada pendidikan islam prespektif psikologi agama.

F. DEFENISI OPERASIONAL

1. Konsep : merupakan sejumlah ciri yang memiliki relasi dengan suatu objek dimana konsep dibuat dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek-objek yang ditentukan dan memiliki ciri yang sama.¹¹

Menurut Tan (dalam koentjaraningrat, 1997:32) mengartikan konsep sebagai unsur pokok didalam suatu penelitian , kalau problem dan kerangka teorinya telah memiliki kejelasan, dan biasanya telah diketahui fakta yang mempunyai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah defenisi secara minim dari kelompok fakta atau gejala tersebut. Menurut

¹¹ Kongspe (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konsepe>, 8 April 2020

umar (2004:51) konsep merupakan sejumlah teori yang memiliki relasi, dengan suatu objek. Konsep diartikan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek yang memiliki ciri-ciri yang sama

2. Pendidikan : Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Kata 'pendidikan' dan 'pengajaran' itu seringkali dipakai bersama-sama. Sebenarnya gabungan kedua kata itu dapat mengeruhkan pengertiannya yang asli. Ketahuilah, pembaca yang terhormat, bahwa sebenarnya yang dinamakan 'pengajaran' (*onderwijs*) itu merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Maksudnya, pengajaran itu tak lain adalah pendidikan dengan cara member ilmu atau berfaedah buat hidup anak-anak, baik lahir maupun batin.¹²

Pendidikan di definisikan sebagai humanisasi (upaya) memanusiakan (manusia), yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik)

¹² *Ibid*, hal 3

agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2009:29).¹³ Pendidikan merupakan proses bagi seorang anak manusia untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupan, yakni terbebaskan dari segala hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Sejatinya setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan anugrah sebuah kebebasan. Dengan demikian, antara manusia yang satu dan manusia yang lainnya sama sekali tidak dibenarkan untuk saling mengekang dan menindas.¹⁴

Apa pendidikan itu? Marimba (1989: 19) Menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Carter V. Good (1977) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang individu dalam membentuk sikap dan perilaku dalam lingkungan masyarakat. Proses sosial retorika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di lingkungan sekolah). sehingga ia akan terpraksiskan sosial dan perkembangan kepribadiannya.

¹³ Zakiyatul Fitri, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia)" *Skripsi* Fakultas tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, hal 30

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang membebaskan*, (Jogjakarta , Ar-Ruzz Media, 2011), hal 9

¹⁵ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung, , PT Remaja Rosdakarya, 2012,) hal 35

Godfrey Thomas (1977) mengatakan bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu atas individu untuk mendapatkan hasil perubahan yang tetap didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan perasaannya

Menurut Freeman Butt, (1979) dalam bukunya *Cultural History of Western Education* :

- a. pendidikan merupakan kegiatan penerimaan dan pemberian pengetahuan sehingga kebudayaan dapat dilanjutkan dari generasi kegenerasi selanjutnya
- b. pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini individu diajarkan kesetiannya dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui proses individu itu diajarkan untuk melakukan kesetiaan dan kesediannya untuk mengikuti aturan. melalui cara ini paradigma manusia dilatih dan dikemabangkan lagi

Dari pengertian-pengertian pendidikan dalam arti luas di atas, ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia, baik tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya (Sadulloh, 2010:6).¹⁶

¹⁶ Zakiyatul Fitri, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia)" *Skripsi* Fakultas tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, hal hal 31

3. Moral : Kata moral berasal dari kata Mores dalam bahasa Latin. Mores sendiri berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Sjarkawi menyatakan moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang universal tentang kemanusiaan. (Kohlber dalam Sjarkawi, 2006)¹⁷

Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan (Asrori, 2007: 155).¹⁸ Adapun menurut Bertens moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tinggah lakunya (Bertens, 1993:7)

Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter etika, budi pekerti dan susila, dalam kamus bahasa Indonesia moral dapat diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum, mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Kata moral sendiri dari bahasa Latin “morel” yang berarati tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.

¹⁷ Hadi Machmud , Urgensi Pendidikan Moral . . . , *op.cit*, hal 77

¹⁸ Facruddin, proses pendidikan nilai moral . . . , *op.cit*,hal 32

Selain itu moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikan :

1. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meningkatkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku didalam suatu masyarakat.
2. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menialai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya.
3. Moral sebagai gejala kejiwaan dan timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.¹⁹

Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila (grinder, 1978), sedangkan Baro, dkk (1980) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar,. Oleh magnis suseno (1987) dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikan sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, menurut magnis suseno], sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas, ia mengerti moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi

¹⁹ Facruddin, proses pendidikan nilai moral . . ., *op.cit.*, hal 46

apabila orang yang mengambil sikap baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawab. Dan bukan karena ia mencari keuntungan.²⁰

Membicarakan teori piaget senantiasa terkait dengan teori perkembangan moral Kohlberg. Piaget dan Kohlberg telah membuktikan bahwa pertumbuhan dalam pertimbangan moral (*moral judgment*) merupakan proses perkembangan. Hal yang terjadi bukanlah proses mencetakan aturan-aturan dan keutamaan-keutamaan dengan cara member teladan, menasehati, member hukuman dan ganjaran, tetapi suatu proses pembentukan struktur kongnitif (Duska; Whelan, 1975; dalam Atmaka, 1984:98).²¹

Untuk memahami peranan orang tua/pendidik dalam perkembangan moral anak, anak dan para remaja, memahami kondisi-kondisi lingkungan dan tindakan orang tua yang bisa mempengaruhi proses perkembangan moral, memahami peranan pendidikan/sekolah dan kelompok keagamaan menyusun program yang dapat member kontribusi perkembangan moral, diperlakukan pemahaman atas sejumlah asumsi.

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul muncul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral (Magnis-Suseno, 1987). Kohlberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral-*

²⁰ Budi Ningsih, *pembelajaran moral*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) hal 24

²¹ Tim pengembang ilmu pendidikan UPi, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2007 hal 131-132

reasoning, *moral-thinking*, dan *mpral-judgement*, sebagai istilah-istilah yang mempunyai istilah yang sama dan digunakan secara bergantian.²²

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menyediakan beberapa informasi yang dapat dijadikan sebagai pendukung, seperti daftar isi, daftar pustaka dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bab dalam menjelaskan problem, yakni:

1. Pendahuluan, peneliti menguraikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Defenisi oprasional, sistematika Pembahasan.
2. Landasan Teoritis, peneliti mengkaji prespektif teoritis dengan mengeksplorasi sejumlah literature terkait dengan Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Drajat. landasan teoritis ini direlasikan dengan Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Drajat : dalam pendidikan Islam Kontemporer.
3. Metode Penelitian, metode penelitian disini berisi dengan penelitian dan langkah-langkah metode dalam proses pengumpulan dan analisa data. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

²² *Ibid*, hal 25

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pendidikan

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengertian tersebut dapat diartikan pendidikan memiliki peran yang begitu krusial dalam menjadikan manusia yang utuh serta mandiri dan menjadikan manusia berguna dan bermanfaat bagi sesamanya. Pendidikan dapat menjadikan manusia memahami kepribadiannya sebagai seseorang yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.²³

Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan untuk peserta didik dan remaja yang mempunyai kemampuan yang dapat disempurnakan dan memiliki kesadaran, terhadap hubungan dan tugas

²³Alfin Syukriah, Konsep pendidikan moral dan implikasinya dalam menekan tingkat kenakalan remaja di MTs An-Nur Gading Winongan Pasuruan. ” *skripsi*, Fakultas tarbiyah Uin Malang, hal 19

dilingkungan sosial masyarakat. Dalam alternative pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan juga diluar sekolah, yang nantinya dapat menjadikan peserta didik dapat mengambil peran dalam kehidupan secara benar dan tepat, Dimasa depan.²⁴

Sekolah merupakan institusi sosial yang dibangun oleh masyarakat, sehingga nantinya sekolah dapat melakukan tugasnya sebagai lembaga pendidikan kepada generasi muda. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya. Lewat pendidikan disesuaikan paradigma, nilai-nilai, dan norma-norma didalam lingkungan masyarakat dan kemudian di perbarui dengan generasi satu kegenerasi ayang akan mendatang. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat untuk melakukan transformasi tersebut baik dalam nilai budaya masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Didalam proses pendidikan terdapat bimbingan, pembelajaran, dan usaha atau latihan yang dilakukan baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluarsekolah.

²⁴Alfin Syukriah, Konsep pendidikan moral dan implikasinya . . . , *op.cit*, hal 21

2. Pendidikan Moral Di Indonesia

Sejak, dahulu para filsafat dan para ilmuwan telah berfikir bagaimana melakukan penelitian dalam bidang moral. Para rasul Allah melalui kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-qur'an serta sunnah telah mengajak kepada semua umat manusia mengimplementasikan nilai-nilai serta isi yang terdapat didalam kitab suci yang telah di Turunkannya. Yang didalamnya terdapat nilai moral yang bisa diambil. Nilai moral inilah yang nantinya dapat berguna untuk generasi satu kegenerasi seterusnya, untuk menyelesaikan problematika cabang ilmu pengetahuan sosial, humanities, dan ilmu pengetahuan lainnya, bahkan untuk menentukan pandangan hidup dan ideologi.²⁵

Negara sebagai organisasi yang memiliki otoritas yang krusial dan memiliki kepentingan untuk menumbuhkan culture, yaitu perangkat suatu kebudayaan yang diakui oleh seluruh bangsa dan dapat digunakan untuk kelangsungan hidup yang lebih berkembang lagi. Indonesia telah menerapkan kawasan nilai-nilai kebudayaan (Culture value) tidak lain dan tidak lain yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi dari Pancasila, UU 1945, GBHN, Propenas dan

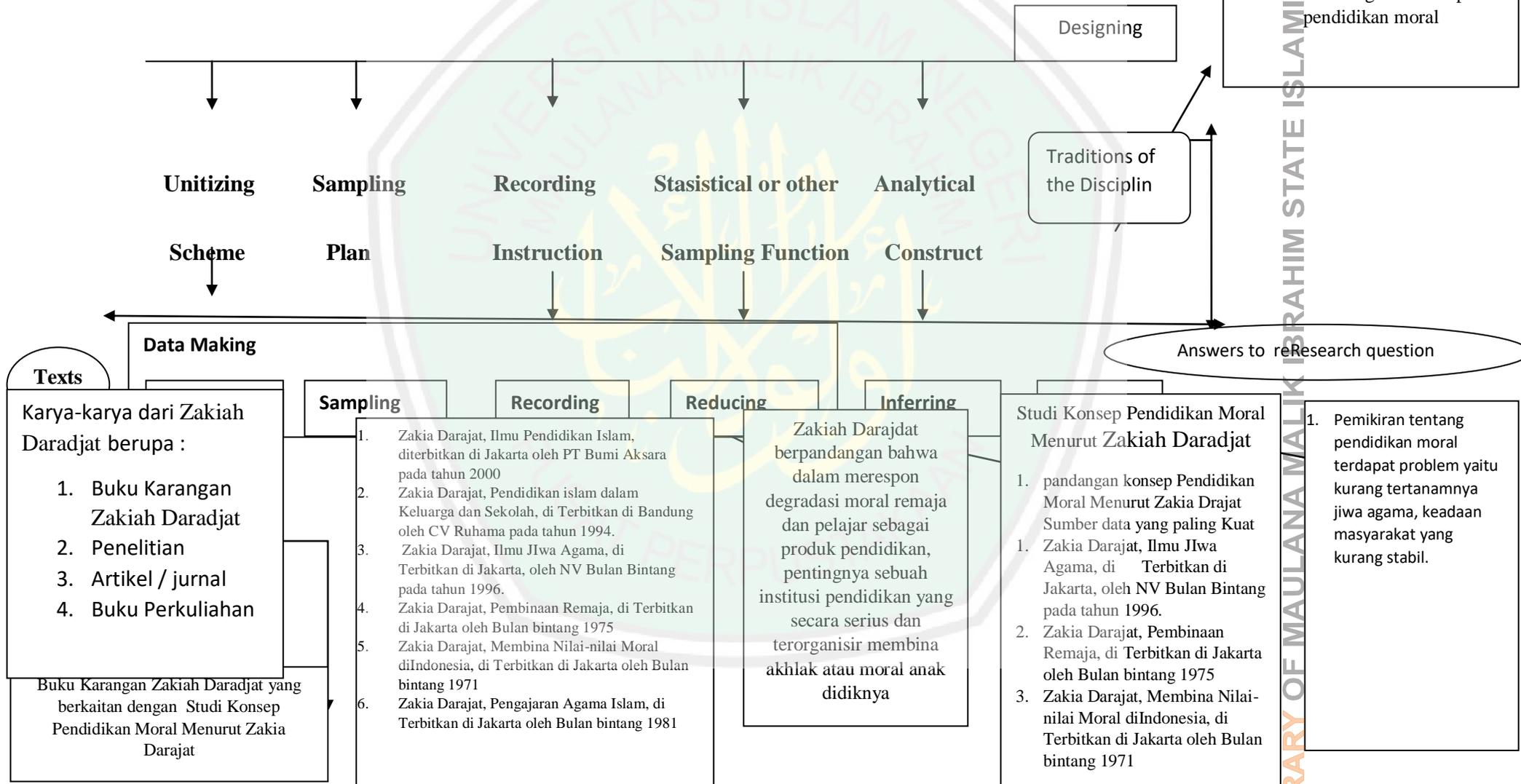
²⁵ Alfin Syukriah, Konsep pendidikan moral dan implikasinya . . . , *op.cit*, hal 26

serangkayan perundangan negara sebagai tujuan dari tercapainya pendidikan moral itu sendiri.



3. KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Berdasarkan Content Aanalysis Kippendorff



BAB III

METODE PENELITIAN

A. BATASAN PENELITIAN

Pembahasan Batasan Masalah, bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini berguna nantinya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Saradjat. Yang meliputi, konsep pendidikan moral dzakiah daradjat dan pendidikan moral di Indonesia.

B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian library researce (studi kepustakaan) merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khusus penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Untuk mendapatkan informasi

secara lengkap dan menentukan dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah.²⁶

Penelitian kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir dan menentukan dugaan. Sementara atau sering disebut juga sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti dan dapat mengalokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi kepustakaan dalam bidangnya. Studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menyajikan pemikiran Zakia Darajat mengenai Pendidikan Moral.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian tokoh terdapat dua sumber data yaitu²⁸:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh tokoh tersebut. Yang berkaitan dengan zakia darajat pendidikan moral (semua buku yang dikarang oleh zakiah daradjat).

²⁶ Zakiyatul Fitri, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia)" *Skripsi* Fakultas tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, hal., hal 22

²⁷ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, PT Bumi Aksara, Yogyakarta, 2003, hal 38

²⁸ Nursapia Harahap, *Jurnal penelitian kepustakaan. . . , op.cit*, hal 71

b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut.

c. Sumber data rujukan, yaitu sumber data yang diperoleh untuk menunjang semua buku. (buku-buku zakiah daradjat yang berkaitan dengan pendidikan moral).

pada penelitian kepustakaan, sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder dan sumber data rujukan. data primer adalah data pokok yang diunakan sebagai bahan utama kajian skripsi ini, yakni ;

1. Zakia Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, diterbitkan di Jakarta oleh PT Bumi Aksara pada tahun 2000
2. Zakia Darajat, Pendidikan islam dalam Keluarga dan Sekolah, di Terbitkan di Bandung oleh CV Ruhama pada tahun 1994.
3. Zakia Darajat, Ilmu Jiwa Agama, di Terbitkan di Jakarta, oleh NV Bulan Bintang pada tahun 1996.
4. Zakia Darajat, Pembinaan Remaja, di Terbitkan di Jakarta oleh Bulan bintang 1975
5. Zakia Darajat, Membina Nilai-nilai Moral diIndonesia, di Terbitkan di Jakarta oleh Bulan bintang 1971
6. Zakia Darajat, Pengajaran Agama Islam, di Terbitkan di Jakarta oleh Bulan bintang 1981

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, maupun yang lainnya. Sumber sekunder dari skripsi, ini berupa dari buku-buku yang berkaitan dengan, Pendidikan Moral Menurut Zakia Drajat.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam sumber data maupun sumber penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan :

1. Mengumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya bersama mengenai topic yang diteliti yakni tentang pemikiran zakia darajat mengenai pendidikan moral.
2. Menelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh bersangkutan dengan topic yang sedang diteliti (sebagai data sekunder).

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian tokoh pada umumnya menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber data yang pernah ditulis oleh sang tokoh.

3. sumber data yang diperoleh untuk menunjang semua buku. (buku-buku zakiah daradajat yang berkaitan dengan pendidikan moral).

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti dapat mencatat karya-

karya dihasilkan oleh zakia darajat sang tokoh termasuk juga hasil karya dalam bentuk naskah berupa buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sang tokoh. (Koentjoroningrat:2004;160-163). Dengan kata lain untuk memperoleh data-data yang akurat tentang sang tokoh terutama pemikirannya, maka harus dicari karya-karya yang ditinggalkannya terutama buku-buku yang ditulis oleh tokoh tersebut atau tulisan-tulisan penulis lain yang menulis tentang tokoh tersebut.

Untuk mengambil data-data dari dokumentasi atau hasil karya yang ditinggalkan harus dipegang prinsip keotentikan tersebut baik dari sisi bahasa, pembuatannya, bentuknya maup sumbernya.(Koentjoroningrat:2004) Dari keterangan ini tentunya juga data-data yang akan diambil dari naskah-naskah atau buku-buku yang ditulis oleh sang tokoh harus dipegang prinsip keasliannya (keotentikan) naskah atau buku tersebut meliputi:

1. Keaslian teks dari segi bahasanya, artinya kalau naskah atau buku yang dikarang tokoh itu bahasa Inggris maka harus dicari aslinya tidak boleh terjemahan dalam bahasa lain.
2. Keaslian pembuatnya, artinya naskah atau buku itu benar-benar asli tulisan atau pemikiran si tokoh.
3. Keaslian bentuknya, maksudnya naskah atau buku itu tidak mengalami penambahan atau pengurangan pembahasannya.

4. Keaslian dalam sumbernya.

E. ANALISIS DATA

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.²⁹ Klaus krippendorff (2004) memberikan pengertian mengenai *content analysis* yakni :

“Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from text (or other meaningful matter) to the contexts of their use”

Berdasarkan pengertian tersebut krippendorff juga menjelaskan mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam *content analysis*. Beberapa komponen ini menjadi jalan seorang peneliti untuk berpartisipasi ikut mengkonsep, membicarakan sesuatu dan ikut mengevaluasi desain *content analysis* tahap demi tahap. Beberapa komponen (tahap) yang ada didalam *content analysis* , antara lain³⁰:

1. *Unitizing*

²⁹ Zakiyatul Fitri, “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia)” *Skripsi* Fakultas tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, hal), skripsi hal 15

³⁰ Nada Oktavia, “Konsep pengembangan pendidikan di Indonesia Telaah pemikiran Muhaimin” *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2019, hal 44

Unitizing adalah upaya untuk melakukan pembedaan sistematis dari segmen-segmen teks pemikiran dengan Pendidikan Islam Kontemporer Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat pendidikan islam kontemporer gambar, suara, dan yang dapat diamati guna kepentingan penelitian.

2. *Sampling*

Sampling adalah upaya untuk menyederhanakan data dengan cara membatasi pengamatan pada semua unit yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dan difokuskan pada pemikiran pendidikan islam kontemporer , studi konsep pendidikan moral menurut zakia darajat.

3. *Recording/ coding*

Recording/ coding adalah upaya untuk menjembatani kesenjangan antara teks-teks yang disatukan dan pembacaan seseorang terhadapnya, antara gambar-gambar berbeda dan apa yang dilihat orang di dalamnya, atau antara pengamatan terpisah dan interpretasi situasional mereka

4. *Reducing Data*

Reducing data adalah upaya untuk mengurangi data yang tidak sebagai pemikiran pendidikan islam kontemporer. peningkatan representasi yang efisien guna kebutuhan analisis, terutama data yang terlalu besar dan tidak terfokus pada masalah dalam penelitian;

5. *Abductively Inferring*

Abductively inferring adalah upaya untuk menarik kesimpulan dari fenomena kontekstual (pemikiran pendidikan moral) yang terdapat di dalam teks guna menggerakkan analisis di luar data serta membenturkan dengan beberapa teori yang sejalan;

6. *Narrating*

Narrating adalah upaya untuk menceritakan jawaban atas rumusan masalah yang diambil oleh peneliti guna untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain mengenai konsep pemikiran pengembangan pendidikan Islam menurut Muhaimin dan peningkatan kualitas guru.

F. PENCEGAHAN KEABSAHAN DATA

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan yang harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, mampu menyediakan hal dasar agar dapat diterapkan dan memperoleh keputusan yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan- keputusannya. Pengecekan keabsahan data dianggap penting dalam suatu penelitian, karena hal itu merupakan syarat dalam sebuah penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu data penelitian karya ilmiah harus valid dan akurat sehingga diperlukan hal-hal yang dapat menegaskan bahwa data itu memang benar-benar valid dan akurat.³¹

³¹ Nada Oktavia, "Konsep pengembangan pendidikan di Indonesia Telaah pemikiran Muhaimin" *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2019, hal 46

Penelitian dinyatakan absah apabila memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria keabsahan data, antara lain:

1. *Kredibilitas*, yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kepercayaan penelitian terletak pada kredibilitas peneliti;
2. *Keteralihan*, yaitu berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian (konsep pemikiran) dapat diterapkan di lokasi penelitian selanjutnya. Penelitian yang derajat akurasinya tinggi akan selalu dicari orang untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari dan diterapkan. Dalam hal ini, peneliti perlu membuat laporan yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya;
3. *Kebergantungan*, yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.
4. *Kepastian*, yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dengan jelas, keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitiannya disepakati oleh orang

banyak³².

G. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan mulai dari pengkonsepan masalah hingga menjadi sebuah karya tulis (skripsi). Ada beberapa tahapan dari prosedur penelitian, antara lain:

1. Membuat peta konsep permasalahan dan mencari teori apa yang digunakan sebelum penelitian dimulai;
2. Membuat proposal penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian;
4. Pengumpulan data yang berkaitan dengan konsep pendidikan moral menurut zakia darajat,;
5. Melakukan reduksi data;
6. Memberi kode dan menyusunnya berdasarkan tema atau rumusan masalah dengan cara dokumentasi (mengetik);
7. Melakukan analisis konten/ isi dari karya-karya Zakia darajat , yakni dilakukan dengan cara membaca, memahami, memeriksa, menghubungkan dan membuat kesimpulan;
8. Membenturkan data mengenai zakia darajat mengenai

³² Nada Oktavia, "Konsep pengembangan pendidikan di Indonesia Telaah pemikiran Muhaimin" *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2019, hal 4

pendidikan moral.

9. Membuat laporan penelitian untuk dilakukan perbaikan dengan cara konsultasi bersama dosen pembimbing.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Zakiah Daradjat

Prof. Dr. Zakiah Darajat dilahirkan di Kampung Kotamerapak, kecamatan Ampek Angkek, Kotamadya Bukittinggi pada tanggal 6 November 1929. Ayahnya bernama H. Darajat Husain memiliki dua istri. Dan istrinya yang pertama, Rafi'ah, ia memiliki enam anak, dan zakiah adalah anak pertama dari enam bersaudara. Sedangkan dari istrinya yang kedua, Hj. Rasunah, ia dikaruniai lima orang anak. Dengan demikian, dari dua istri tersebut. H. Daradjat memiliki 11 orang anak. Sungguhpun memiliki dua istri, ia kelihatannya cukup berhasil mengelola keluarganya. Ini terlihat dari keurkunan yang tampak dari putra-putrinya itu. Zakiah memperoleh perhatian yang besar dari ibu tirinya, sebesar kaish sayang yang ia terima dari ibu kandungnya.³³

H. Darajat ayah kandung Zakiah tercatat sebagai aktivis organisasi Muhammadiyah. Ibu Zakiyah Darajat lebih aktif di sarekat Islam. Oraganisasi yang begitu krusial pada zaman penjajahan ini merupakan organisasi yang dihormati di masyarakat karena memailiki kiprah dan kimitmennya pada saat Indonesia memepnjuangan Kemerdekaannya dari

³³Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003) hal. 233-234

penjajah Belanda. Membantu mengelola pendidikan modern serta mengatasi berbagai permasalahan mengenai keagamaan dan sebagainya.

Sebagai aktivis yang dikenal memiliki sikap keagamaan yang kuat. Memberikan dorongan yang begitu krusial kepada Zakiah Darajat ke sekolah Standars School Muhammadiyah di Bukittinggi. Dalam lembaga pendidikan Islam ini buat pertama kali Zakiah mendapatkan pendidikan agama serta Ilmu pengetahuan dan pengalaman intelektual. Ketika belajar di lembaga pendidikan ini, zakiah Darajat telah menunjukkan bakat minatnya yang begitu makro dalam pemahamannya terhadap ilmu pengetahuan. Kemampuannya terlihat pada usianya yang bisa dikatakan masi cukup muda 12 tahun, akiah telah menyelesaikan pendidikan dasarnya yang cukup baik, tepatnya pada tahun 1941.

Kecendrungan, bakat dan minat Zakiah untuk menjadi seorang ahli agama islam terlebih pula dalam mengikuti Kulliyatul Muballighat di Padang Panjang selama hampir enam tahun. Dilembaga pendidikan ini, Zakiah Darajat memperoleh pendidikan agama secara lebih mendalam. Namun demikian, perhatiannya terhadap bidang studi umum juga tetap besar. Hal ini dapat terlihat pada saat aktivitasnya ketika memasuki Sekolah Menegah Pertama (SMPN) di kota yang sama. Dia dua lebih pendidikan ini, Zakiah dapat menyelesaikan Sekolah menegnah pertamanya dengan tepat waktu. Pendidikan yang ia dapati kedua lembaga ini benar-benar menjadi modal untuk melanjutkan pendidikannya yang

lebih tinggi. Sementara itu budaya minang kabau yang memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada perempuan dibandingkan dengan perempuan di daerah lain, juga memberikan andil yang cukup besar. Dalam diri Zakiah.

Setelah selesai menamatkan pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, Zakiah melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Pemuda Bukit Tinggi. Di lembaga pendidikan menengah atas ini Zakiah memiliki program B, yaitu program yang mendalami ilmu alam dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Masuknya Zakiah pada sekolah menengah Atas (SMU) dengan program B tersebut ternyata bukan merupakan petunjuk bahwa ia akan menjadi ahli ilmu umum, melainkan ilmu umum itu hanya sebagai pengetahuan yang suatu saat dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami agama lebih mendalam lagi. Hal ini terlihat ketika Zakiah memasuki perguruan tinggi ternyata yang ia pilih adalah perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta. Bakat minat serta dasar pengetahuan Agama dan umum yang cukup ternyata menjadi dasar bagi Zakiah untuk menyelesaikan studinya dengan baik dan berprestasi di perguruan tinggi tersebut. Prestasi yang demikian itu selanjutnya telah membuka peluang bagi Zakiah untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi lagi, Zakiah darajat mendapatkan penawaran untuk melanjutkan pendidikannya ke studi kairo. Tawaran tersebut tidak disia-

siakan oleh Zakiah. Ia berangkat ke Kairoh untuk mendalami bidang yang diminatinya. Yaitu psikologi. Sesampainya Zakiah di Kairoh, Zakiah mendaftarkan diri di Universitas Ain Syam Fakultas Tarbiyah dengan Konsentrasi Special Diploma for Edukation, dan Zakiah diterima tanpa melalui seleksi tes

Dengan bakat penegtahuan dasar yang kuat serta didukung oleh ketekunan, semangat dan bakatnya yang besar, menyebabkan ia berhasil menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Setelah itu Zakiah darajat mengikuti program magister pada jurusan spesialis kesehatan Mental pada fakultas Tarbiyah di Universitas yang sama yaitu di kairoh. Setelah itu Zakiah juga menyelesaikan pendidikannya dengan waktu yang cukup cepat, yaitu selama dua tahun, dengan tesis yang berjudul problematika remaja di Indonesia (Musykilat al-Murahaqah fi Indonesia).

Untuk menuntaskan studi tingkat tinggi Zakiah mengikuti Program Doctor (Ph.D) pada universitas yang sama dengan mendalami lagi bidang psikologi, khususnya psikoterapi. Disertasi yang berhasil disusun dan dipertahankannya pada Program Doktornya ini adalah “Perawatan Jiwa untuk Anak-anak” (Dirasah Tajribiyah li Taghayyur al-Lati Tathrau ala Syakhshiyah al-Athfal al-Musykil Infi’al fi Khilal Fitrah al-Ilaj al-Nafs Ghair al-Muwajjah an Thariq al-La’b) bimbingan Musthafa Fahmi dan

Attia Mahmoud Hanna. Dengan demikian Zakiah telah menjadi seorang Doktor Muslim Pertama dalam psikologi dengan spesialisasi psikoterapi.

Selanjutnya pada tahun 1984, bersamaan dengan ditetapkannya sebagai Direktur Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Zakiah dikukuhkan sebagai Guru Besar (Profesor) dalam bidang ilmu Jiwa Agama di IAIN. Karena itu secara akademisi lengkap sudah ia sebagai ilmuwan yang memiliki keahlian yang handal dalam bidangnya. Namun demikian Zakiah tetap seorang yang rendah hati, sabar, lemah lembut, dan tidak tinggi hati.

2. Karya-Karya Zakiah Darajat

Zakiah juga tercatat sebagai ilmuwan yang produktif. Hal ini dapat diperhatikan dengan adanya sejumlah karya ilmiah yang disusunnya. Karya ilmiah tersebut antara lain³⁴ :

- a. Pertama, pendidikan islam dalam Keluarga dan Sekolah. Buku ini berisi gagasan orisinal Zakiah Daradajat tentang pendidikan Islam. Tentang pendidikan Islam. Buku tersebut antara lain berisi tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan implentasinya dalam pendidikan anak di dalam keluarga dan sekolah.

selain itu buku ini juga berisi pandnagan zakiah tentang manusia yang selanjutnya menjadi dasar konsep pendidikan. Hal ini dilakukan

³⁴ *Ibid*, hal 239-241

karena, karena zakiah melihat bahwa manusia selain sebagai subjek, juga sebagai objek, penyelenggara, pendidikan dan sekaligus yang mendidik. Dalam buku ini Zakiah berbicara tentang peran guru dalam kegiatan pendidikan, baginya, guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru amat dominan perannya. Ia bukan hanya bertugas memindahkan (mentransfer) ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sebagai sumber teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam pribadi anak didik. Dengan pandangannya yang demikian itu, maka kepribadian guru yang baik menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama.

- b. Kedua, ilmu pendidikan Islam. Dalam buku ini, Zakiah membahas tentang konsep pendidikan Islam yang didasarkan pada pandangannya tentang manusia menurut perspektif ilmu jiwa. Menurut, dimensi manusia terdiri dari fisik, akal, akhlak, iman, takwa, estetika, dan sosial kemasyarakatan. Ketujuh dasar potensi manusia dasar manusia tersebut adalah merupakan potensi dasar yang dimiliki setiap orang. Berbagai aspek pendidikan Islam yang pada intinya berdasar pada ketujuh dimensi manusia tersebut.
- c. Ketiga, Metodologi pengajaran Islam. Buku yang disusun dalam sebuah tim ini, selain membahas tentang berbagai macam metode dalam penyampaian materi pengajaran, juga kualifikasi guru yang ideal, yaitu guru yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Kedua hal tersebut menjadi syarat utama bagi guru, Menurut Zakiah, kompetensi guru

yang tidak disertai dengan kemampuan yang baik utuh, (credible) hanya akan menjadi siswa sebagai manusia yang pecah dalam kepribadiannya (split personality). Selain itu, buku ini juga membahas tentang relevansi metode pengajaran dengan tujuan, bahan pengajaran, situasi, siswa, atau murid.

- d. Keempat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. Buku ini disusun oleh Zakiah Darajat bersama-sama dengan kawan-kawannya dalam sebuah tim. Isi buku ini merupakan pendalaman lebih lanjut tentang metode pengajaran yang dikhususkan pada pengajaran agama Islam. Dengan buku ini, Zakiah mencoba menjelaskan tentang seluk beluk metode pengajaran serta hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip yang perlu ditimpangkan dalam menggunakan metode pengajaran, yaitu individualitas, kebebasan, lingkungan, globalisasi, pusat-pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa serta korelasi dan konsentrasi. Pada bagian akhir buku ini berbicara tentang contoh sistem penyampaian pelajaran yang meliputi penyampaian berhadapan, prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dan sistem modal.
- e. Kelima, Kesehatan Mental : Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran. Buku ini merupakan kumpulan pidato pengukuhan sebagai guru besar tetap dalam Ilmu Jiwa Agama IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 27 Agustus 1984. Buku ini berisi uraian tentang peran kesehatan mental yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kondisi kesehatan, ilmu

pengetahuan dan lingkungan. Untuk mencapai kesehatan mental dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu mengikuti pengobatan atau penyembuhan (kuratif), pencegahan (preventif), dan pembinaan (konstruktif). Sedangkan peran kesehatan mental dalam pendidikan dan pengajaran bukan hanya tertuju pada pendidikan formal belaka, melainkan mencakup tiga pusat pendidikan yaitu, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, kesehatan mental merupakan syarat mutlak bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan dalam keluarga. Di sekolah, guru dan para karyawan juga dituntut agar memiliki kesehatan mental agar pelaksanaan pendidikan berjalan lancar dan seimbang.

- f. Keenam, interelasi ilmu pendidikan Islam dengan Disiplin Ilmu-ilmu Lainnya. Buku ini merupakan makanan yang disampaikan dalam berbagai kesempatan, antara lain pada Musyawarah Nasional Pendidikan Islam di Ciwai, Bogor pada tahun 1993. Sebagaimana hasilnya pada bukunya yang pertama di atas, didalam buku ini Zakiah Darajat mengungkapkan kembali tesisnya tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuh dimensi, yaitu fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, estetika, dan sosial kemasyarakatan.

3. Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakia Darajat

Keadaan Moral dalam masyarakat dewasa ini dilihat dari moral

Zakiah Membagi Pendidikan Moral Menjadi tiga Bagian :

- a. Pendidikan Moral :

Pendidikan moral yakni usaha sadar tentang pengajaran nilai kebaikan meliputi perilaku baik, sesuai dengan aturan normatif dan juga tentang sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu seperti jujur, dapat dipercaya, adil, bertanggung jawab dan lain-lain, maupun sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan masyarakat seperti kejujuran, penghormatan sesama manusia, tanggung jawab, kerukunan, kesetia kawan solidaritas sosial dan sebagainya yang terkemas dalam citra kebaikan.

Pendidikan moral merupakan suatu aktifitas yang harus dilatih dan mungkin dipaksakan oleh setiap orang sejak dini untuk menjadi anak yang baik dan mempunyai tingkat kesadaran moralitas yang tinggi dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial. Disamping bersifat sosial pendidikan moral haruslah bersifat rasional.³⁵

Setelah mendudukan teori moral dengan begitu jelas, pada buku ini secara lebih dalam dipetakan adanya dikotomi dalam pendidikan moral yaitu sosialisasi versus perkembangan, dan kesimpulan jawaban dari pertentangan ini dilakukan dengan pembahasan ide-ide pendidikan moral dari Kohlberg. Menurut Kohlberg pendidikan moral adalah secara bersama-sama membangun penalaran moral individu dan perkembangan budaya

³⁵ Novem Nugroho, "pendidikan moral menurut john Locke prespekif pendidikan islam" *skripsi*, Fakultas tarbiyah Uin Yogyakarta ,2014 Hal 13

moral masyarakat. Kedua hal tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat didikotomikan.³⁶

Pendidikan moral melibatkan dukungan otoritatif dari norma, yaitu seperangkat dari aturan atau standar penilaian yang terkait dengan beberapa wilayah individu. Sekolah merupakan suatu komunitas yang dapat dilakukan pembangunan norma (*Normation*) untuk mendorong terjaidnya otoritas dalam dalam norma itu sendiri namun. *Normation* adalah penting karena merupakan untuk memebentuk presepsi, perasaan dan pengubah karakter. *Normation* juga bersifat transformative seseorang akan menjadi seseorang yang berbeda setelah menyerab beberapa norma. *Normation* dan pembiasaan sangat penting untuk memebntuk karakter.

Pendidikan moral adalah perkembangan optimal dari setiap individu, dan kalu factor-gaktor yang mempengaruhi perkembangan itu adalah lingkungan sosial (terutama stimulasi kongnitif dari lingkungan sosial), perkembangan kongnitif , dan empati, maka program-program pendidikan harus disesuaikan dengan tingkatan individu dan harus berfokuskan pada pemodifikasian factor-faktor lingkungan dan personal yang mempengaruhi perkembangan itu.

Teknik dan prosedur untuk dua aspek pendidikan moral

³⁶ Andi taheer Pendidikan Moral dan Karakter . . ., *op.cit*, hal 549

1. Moral didalam rumah tangga

pendidikan moral haruslah dilaksanakan sedari kecil, dengan jalan pembiasaan mereka kepada peraturan dan perilaku yang baik, benar, jujur dan adil.³⁷ Pendidikan moral yang paling baik, terdapat didalam agama, karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan suka rela, tanpa adanya paksaan dari luar, hanya dari kesadaran sendiri, keyakinan itu datang dari keyakinan beragama. Orang tua harus memperhatikan pendidikan moral serta tingkah laku anak-anaknya justru pendidikan yang diebrikan dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan mental dan moralnya. Pendidikan dan pelaksanaan orang tua terhadap anaknya hendaknya menjamin segala kebutuhan, baik itu fisik maupun psikis dan sosial. Sehingga si anak merasa aman tentram, dan hidup tenang tanpa danya kekesewaan.

2. Pendidikan moral didalam sekolah

Hendaknya dapat diusakan untuk sekolah menjadi tempat yang baik bagi penumbuh dan pengembangan mental dan moral anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pendidikan terampil dan berkembang bakat dan kecerdasannya.³⁸

³⁷ Zakiah Daradjat., *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985) hal 19

³⁸ *Ibid*, hal 21-22

Pendidikan agama, seharusnya dilakukan secara intensif, ilmu dan amal sehingga dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. karna konsekunesi dari terabaykanya pendidkan agama atau diremehkan oleh sekolah maka yang akan terjadi pendidikan agamanya tidak dapat diterima dirumah, tidak akan berkembang, bahkan bisa akan terhalang, terlebih jika keluaranya kurang dapat membrikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.

Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai, buku, peraturan dna alat-alat). Dapat membawa anak didik kepada pembimbingan mental yang lebih sehat, moral yang baik, dan pengembangan bakat. Sehingga anak dapat legah dan tenang dalam pertumbuhnya dan jiwanya tidak tergoncang.

Sekolah dan lembaga dibersihkan dari tenaga pengajar yang kurang baik moralnya dan kurang memiliki keyakinan beragama, serta diusahaa=kan menutup segala kemungkinan penyelewengan. Pelajaran kesenian, olah raga rekreasi bagi anak didik, haruslah mengindahkan peraturan moral dan nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran tersbeut, baik teori, maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan anak didik.

Pergaulan anak didik, hendaknya mendapat perhatian dan bimbingan dari guru supaya pendidikan itu benar-benar merupakan pembimbingan yang sehat bagi anak-anak. Sekolah dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak, dengan menggerakannya kepada aktivitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak kontradiksi dengan ajaran agama.

Di setiap sekolah, ditugaskan satu actor atau biro bimbingan dan penyuluhan. Yang akan menampung dan memberikan tuntutan khusus bagi anak yang membutuhkannya. Ini dilakukan untuk menetralkan perilaku moral yang kurang baik dari seorang anak ke kawannya.

3. Pendidikan moral didalam masyarakat.

Sebelum menghadapi pendidikan anak, maka masyarakat yang telah rusak moralnya itu sangat perlu untuk segera diperbaiki mulai dari diri, keluarga dan orang terdekatnya pada kita. Mengusahakan untuk masyarakat, termasuk pemimpin dan penguasanya menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak. Buku-buku gambar, tulisan, bacaan yang kurang baik dimana merusak moral anak perlu untuk dilarang dan diedarkan.

Dihindarkan segala kemungkinan terjadinya tindakan atau perbuatan yang kontraks dnegan ajaran agama dalam pergaulan anak, yang terpenting ditempat rekreasi dan olah raga. Segala media, terutama siaran Radio dan TV memperhatikan setiap macam uraian, petunjuk, keseninan dan ungkapan, jangan smapai ada yang bertentangan dnegan ajaran agama dan membawa kepada kemerosotan moral. Propaganda tentang alat percegah kehamilan dikurangi, dan dilarang peredarannya dipasar bebas. Permainan dan tempat yang dapat mengganggu batin anak dilarang.

Diakan markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menolong anak mengatasi kesukarannya. Mengidentifikasi pendidikan agama, baik bagi anak, maupun orang tua, karena keyakinan beramaga yang didasarkan atas perhatian dan pengalaman yang sungguh-sungguh akan menjaga kemerosotan moral dan menajmin ketentrama dan ketenangan jiwa. Petentangan maneuver serta golongan didalam masyarakat dikurangi atau yang tidak dapat dibendung sama sekal, karena peretntangan tersebut akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan batin anggota, masyarakat, terutama anak muda.³⁹

4. Sebab Kemerosotan Moral

³⁹ *Ibid*, hal 131-134

Diantar factor yang krusial yang memiliki pengaruh dalam terjadinya dekade moral di tanah air :

1. Kurangnya pembinaan mental

Karena tertinggalnya kita pada bidang teknis-ilmiah selama ini, maka dalam lapangan pendidikan, tampaknya menjadi perhatian para penguasa pada umumnya adalah pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan bagi pengembangan mental itu sendiri, dirasakan kurang penting sehingga pendidikan disekolah-sekolah pada masa orba dahulu, menjauhkan sekali pendidikan yang akan membina mental dan moral anak didiknya.

Terlebih guru disekolah hanyalah guru yang mengajar anak didik saja dalam pengembangan pengetahuan, mengisi otaknya saja, pemikirannya saj. Tanpa memperhatikan pembinaan mental dan moral mereka. Terlebih guru itu sendiri mencontohkan yang tidak positif melainkan yang negative. Memang pada saat itu masi ada guru, yang benar-benar mendidik, dan juga memberikan pembinaan mental kepada muridnya, akan tetapi nasib mereka tidak di jadikan sebagai hal yang krusial. Sehingga perhatian mereka dalam mendidik muridnya menjadi lebih mikro atau sedikit dan juga melemah. Masih ingatkah kalian dengan orde lama dalam kepemimpinan pemerintah terdahulu. Menjadikan pendidikan agama dijelekan di jatuhkan. Tidak hanay itu saja bahkan ajaran agama didustakan dan orang-orang yang beragama

dimusuhi, difitnahkan dan disiksa, konsekuensinya semangat beragama masyarakat menjadi lemah. Diskeolah pendidikan agama diganti dnegan pendidikan budi pekerti serta diberi pula kesempatan bagi anak didik untuk tidak mengikuti pengajaran agama.

Dengan berbagai usaha dan cara, pendidikan agama di halangi dan tidak dihargai, sehingga yang terjadi terdidiklah anak kita waktu itu, tanpa adanya agama. Paradigma mereka di kembangkan namun di sisi lain jiwanya kosong sengaja dibiarkan dan ibaratnya tidak disirami dengan pendidikan agama.⁴⁰

2. Kurang pengenalan terhadap nilai moral pancasila

Mengingat makronya rakyat yang telah menal bahkan menjadikan pancasila sebagai ideologinya. Dikantor-kantor pemerintah setiap bulannya secara teratur, mereka menyebutnyael pancasila.

Selanjutnya disetiap sekolah diberikannya pendidikan pancasila, sebagaimana yang kita ketahui sekrang dengan PPKN. Dijelaskan mulai dari segi sejarhnya sampai pada sosial dan seterusnya.

Telah lamanya pancasila diajarkan dan diserukan agar menjadi landasan hidup setiap warga Negara, namun yang menjadi

⁴⁰ *Ibid.* hal 48-53

problematikanya sampai sekarang adalah realisasinya begitu mikro dan tidak terlihat.

Minesnya ini terjadi karena nilai moral dari Pancasila itu sendiri, kurang di perhatikan, segoyanya setiap sila dari isi Pancasila itu seharusnya dimengerti secara dasarnya sampai pada mengimpkementasikannya bila saja Pancasila telah dimengerti dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan, kebijaksanaan setiap individu, setiap pejabat, pendidik, siswa, dan masyarakat, maka pada aplikasinya nilai moral dari Pancasila itu sendiri hidup harus dimengerti dan diketahui.

Dalam upaya menjadi Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, hendaknya nilai moral dari Pancasila itu benar-benar dipahami oleh setiap orang. Dimana Pemerintah, pendidik, dan pada instansi pemerintah. Begitupula suwasta memberikan contoh tentang praksis dari masing-masing sila itu dalam perilaku, retorika, praksis, dan juga kebijaksanaannya dalam realias.

Setiap orang haruslah memberikan contoh dari pelajaran Pancasila, agar dapat dicontohkan dan diikuti. Sehingga dapat menjadi landasan yhidup bangsa Indonesia. Bahkan sampai sekarang masyarakat kita masi mikro sekali memahami mengenai moral dari Pancasila itu sendiir.

3. Kegoncangan suasana dalam masyarakat

Yang dimaksudkan dengan kegoncangan suasana dalam masyarakat ini sebenarnya adalah bagaimana pemerintah lebih dapat memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam melakukan kestabilan ekonomi. Usaha yang dilakukan diharapkan dapat membantu dan menenangkan hati masyarakat pada umumnya. Namun yang terjadi, pemerataan pada sosial politik masih belum terlaksana. Kegoncangan dan pertikayan politik sampai hari ini masih berjalan terus dan semakin harinya semakin bertambah yang terjadi masyarakat kita menjadi kebingungan. Pemerintah sendiri tidak menyadari bahwa merekalah yang menyebabkan kegoncangan itu terjadi.

Anak muda yang nakal, yang menjadi sasaran untuk dipersalahkan dalam realitas masyarakat. Mereka bukanlah pelaku namun mereka merupakan korban dari ketidak aturannya didalam keluarganya problem sosial yang menekan perasaan.

Bukan hanya itu saja, perlu kita ketahui bahwa ketidakadilan yang menyolok antara pimpinan dan bawahan, termasuk juga fakta yang mengelisahkan dan menimbulkan tekanan perasaan bagi yang merasa haknya tidak diberikan.

Dalam realitas makronya orang atau remaja yang berasal dari keluarga yang baik-baik kemudian menjadi pengganggu dan konfrontasi dalam realitas masyarakat. Contohnya saja sporter bola dimana, hanya

karna saling menunjukkan ego bahwa merekalah yang terbaik dari pemain bola mereka, para sporter ini malaha baku hantam nayawapun menjadi taruhan.

Remaja yang sedang mengalami proses pertumbuhan dari segi, mental, perilaku, sikap didalam dirinya terasa menjadi problem dan ketidak nyamanan, remaja yang tidak mendapatkan pendidikan agama, yang pada awalnya tidak naymaan dan mengalamai problem. Tidak dabat membantu diirnya sendiri. dan kemduain mencari jalan untuk menenangkan batinnya. Suasana luar yang sedang goncang dan tidak stabil akan menambah buruk perasaan yang tidak nyaman. Semakin tidak nyamannya seseorang maka akan semakin susah baginya untuk menghadapi berbagai maslaah dengan kepala dingin. Dengan demikian semakin susahnya diatur perilaku dan moral pada umunya.

4. Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda

Makronya anak mudah yang meluh, dan mengatakan bahwa mereka menghadapi masa yang akan datang yang suram. Mereka tidak mengetahui dengan pasti, apa yang akan dilakukannya pada masyarakat. Dalam bidang apa dia harus ebrbakti. Ketidak pastian ini, dilihat pada permulaan tahun ajaran/kuliah. Anak muda yang penuh dengan semangat itu berbondong-bondong untuk

emndaftarkan diri disekolah atau universitas. Sekolah apa atau fakultas seperti apa yang mereka tuju? Mereka sebenarnya belum mengenal jati diri mereka secara jelas.

5. Pengaruh kebudayaan asing.

Ada factor yang mempercepat terjadinya dekade moral diindonsia adalah, makronya kebudyayaan asing, yang diperkenalkan dan dikembangkan pada realitas masyarakat. Terutama kebudayaan asing yang sebenarnya bertentangan dnegan jiwa pancasila, yaitu :

Filem yang tidak senonoh yang dieprtunjukan di bisokop-bioskop dan biasanya dalam lingkungan tertentu. Dengan iklan dan gambar yang tidak baik yang dipambang di mana-mana, telah menajdi pelajaran yang ditiru oleh yang gelisah dan orang yang tidak beriman dan terutama anak muda.

Tempat-tempat maksiat yang beredar di pusat kota, di kota-kota besar, bahkan sampai di kota-kota kecil. Merupakan tempat untuk mempraktekkan gambar serta poster dan filem maksiat yang mereka nonton. Kita dapat melihata tempat-tempat maksiat yang banyak diantaranya “Night Club” yang seba bagus. Lux, serta dilengkapi dnegan hostess yang cantik dan bagus.

Para remaja yang lebih menghabiskan kehidupannya di kota besar, lebih banyak dihadapkan dengan pengaruh kebudayaan asing yang negative. Sebabnya kehidupan masyarakat di kota-kota besar

menunjukkan berbagai hal yang bertentangan, dimana berbagai macam kebudayaan asing mudah masuk melalui berbagai cara, misalnya, filem, baca-bacaan, poster-poster, radio, TV, dan kunjungan-kunjungan dari berbagai turis. Bukan hanya itu saja melainkan juga dari berbagai Negara, model serta sikap dan perilaku mereka.⁴¹

Berbeda lagi dengan Remaja yang hidup di kota kecil, kendati hubungan antara kota kecil dan kota besar semakin melekat dan meluas, pengaruh kebudayaan negative belum separah yang dihadapi dengan remaja yang hidup di kota besar. Hal tersebut berkat usaha yang dilakukan oleh pemerintah, pemimpin agama serta masyarakat. Yang mengarahkan remaja untuk membentengi diri mereka dari pengaruh-pengaruh stigma negative yang datang, baik dari luar maupun dari luar diri mereka.

Pada umumnya para remaja yang menghabiskan kehidupannya mereka di kota kecil. Itu adalah pelajar-pelajar sekolah menengah. Yang mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah seorang petani, yang masih hidup di pedesaan, disamping itu pula bagi mereka yang memiliki orang tua bekerja atau menjadi pedagang di kota tersebut. Sebagai remaja yang masih dalam pertumbuhan dan perubahan, pada umumnya memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku-perilaku

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta, PT Bulan Bintang, 1976), hal. 98-101

teman mereka yang dari kota besar. Berbeda lagi untuk mereka yang memiliki bekal ilmu agama dan mengindahkan adat kebiasaan menguasai diri; sehingga mereka tidak mudah mengikuti hal-hal yang sekiranya buruk. Berbanding terbalik dengan mereka yang kurang akan adat kebiasaan masyarakatnya, mereka mulai terlihat terpengaruh oleh hal-hal yang berupa stigma negative, sehingga mulai pula dikenal di beberapa kota kecil apa yang disebut dengan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan terlarang.

Buku dan gambar yang tidak senonoh, beredar kemana-mana, walaupun sudah dilarang namun mereka masih punya cara untuk tetap mengkampanyekannya, beredar kemana-mana tanpa yang dapat mengehntikannya, sehingga gambar serta buku yang tidak senonoh itu sampailah kepada para remaja dan tangan anak kecil yang tidak paham apa yang mereka lihat tersebut.

Sesungguhnya makronya kebudayaan asing yang secara legal masuk kenegara kita, tanpa adanya penyeleksian, seperti game yang menimbulkan jiwa para remaja kita menjadi sadis, tidak punya sopan dan santun yang kontraks dengan kewajaran perempuan.

Kiranya tidak perlu semua macam kebudayaan yang melanggar ideology serta norma pancasila itu kita uraikan satu persatu, karena sudah terlalu banyak dan dianggap bahwa itu sebuah kebenaran. Kerusakan yang ditimbulkan sebenarnya tidaklah sedikit, dan yang

tejadi dalam realitas kita ialaha para remaja, moral orang dewasa dan juga moral anak sudah hancur, terutama bagi mereka yang sedikit mendapatkan pendidikan agama sejak kecil.

Remaja yang hidup di daerah pedesaan, lebih dari pada 80% rakyat hidup d daerah pedesaan pada dasarnya memiliki kehidupan yang lebih sederhana, menghabiskan kehidupan keseharian mereka dengan cara bertani, berternak, dan juga mengakap ikan. Kehidupan merka bisa di bilang lebih tenang santai dan tidak banyaknya problem. Dalam keseharian mereka, mereka memegang prinsip nilai-nilai adat istiadat, agama yang telah mereka anut dan dilaksanakan sejak beratus-ratus tahun lamanya. Masalah yang mereka hadapi mengenai pengaruh kebudayaan asing tidak serumit yang dihadapi remaja di perkotaan. Relasi mereka antara satu dan yang lainnya sangatlah erat, mereka saling membantu dalam banyak hal. Bahkan sampai kepada kehidupan mereka sehari-hari mereka saling mengingatkan dan menjaga antara satu sama laimmya.

Factor relasi yang kuat di antara anggota masyarakat tidak lain dan tidak bukan adalah agama dan adat kebiasaan. Mereka di persatukan oleh agama dan adat turun-temurun sejak dahulu kala. Pengaruh agama dan adat semakin hari semakin kuat terhadap mereka, sehingga tidak ada yang meprofski atau mempropagandakan

persatuan mereka terlebih tidak ada yang berani melanggar nilai-nilai agama dan meremehkan adat istiadat yang telah dianut mereka sejak lama.

5. Hasil Penelitian

a. Pembinaan Moral dan Agama Bagi Generasi Muda

Kehidupan moral tidak bisa dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan juga tetap, tidak akan berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber dari agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapatkan perhatian yang serius. Dalam membina generasi muda, peran wanita sangatlah penting, karena pembinaan itu berarti pembinaan dari berbagai aspek dari kehidupan mereka. Terutama pada pribadi yang mulai sejak dia berada dalam kandungan dan sampai pada si anak lahir. Tidak hanya itu saja pembinaan dan pribadi moral itu terjadi dari semua segi pengalaman hidup yang kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran mulai dari menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan pengemalan/perlakuan yang diterimanya. Samapai pada pendidikan dalam arti yang lebih general. Ketika diajarkan anak dari kecil dan

dia dekat dnegan ibunya semakin banyklah dia mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang akan membina pribadi dari ibunya sendiri.

1. Masalah Kehidupan Moral Dan Agama Generasi Muda Dewasa Ini

Generasi muda dalam arti yang lebih luas, mencakup kepada umur anak dan remaja, mulai dari ia lahir samapai mencapai kematangan diri segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya dan ekonomi). Mungkin dalam arti sempit atau yang terkenal dalam pandangan masyarakat ramapi Generasi Muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa) saya akan menggunakan Generasi muda dalam ruang lingkup yang lebih luas, karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu dimulai sejak anak itu lahir, sampai kepada kematangan pribadi, yaitu samapai masa akhir remaja dan permulaan masa dewasa.

Problem yang terlihat pada realitas sekarang ini adalah, buramnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka di hadapkan kepada berbagai kontradiksi. Dan berbgai pengalaman moral yang membat mereka kebingungan untuk memilih mana yang sesuai dengan mereka. Hal seperti itu jelas tergambarakan pada mereka yang menginjak usia remaja, terutama bagi mereka yang hidup pada kota besar di Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kea rah kehidupan yang dikira maju, dimana banyaknya ragam kebudayaan asing yang masuk terlihat kurang difilter.

Kontradiksi yang terdapat didalam kehidupan generasi muda itu, membatasi pembinaan moral. Karenanya pembinaan moral terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila factor-faktor dan unsure-unsur yang membina itu bertentangan antara satu dan yang lainnya, maka akan mengoncangkan jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat pada usia remaja.

a. Bahaya yang mungkin terjadi

Tujuan dari pembangunan kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah dan kebahagiaan pada batin. Dengan kata lain, sifat pembangunan Negara kita adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara hal bersifat matrial dan spiritual anatra kehidupan didunia dan juga di akhirat.

Bahayanya adalah mengambat tercapainya tujuan pembangunan dan secara pribadi atau masing-masing anggota masyarakat, mereka akan kehilangan kebahagiaan. Coba kalian bayangkan, bagaimana perasaan orang tua, ketika melihat anaknya yang tidak mau belajar, suka membantah, menentang dan nakal atau terganggu jiwanya, pastilah mereka sedih.

Tidak hanya itu saja remaja akan merasa hari kedepannya tidak jelas, yang mereka sebut dengan masa depan yang suram karna mereka mengetahui apa yang dialami pada diri mereka itu

merupakan kerugian, namun di sisi lain mereka bimbang dan gelisah bagaimana mencari jalan keluar. Dan jalan buntunya mereka melakukan tindakan-tindakan yang keliru dan yang di larang oleh agama yaitu narkoba atau perilaku nakal.

b. Cara menghadapi masalah

Untuk mencegah problem yang membahayakan ada beberapa usaha yang harus dilakukan diantaranya :

- 1). Perlu adanya penyaringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk agar unsure-unsur stigma negative dapat dihindarkan
- 2). Agar pendidikan agama, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat di biasakan, agar kehidupan beragama dapat dijamin dan selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi bangsa. Nilai-nilai moral yang pasti yang terdapat didalam ajaran agama itu nantinya akan memberikan pemahaman pribadi untuk mendapat ketenangan jiwa sehingga kegiatan untuk membangun itu ada
- 3). Dipraksiskan pendidikan khusus untuk orang dewasa dalam bidang kesehatan jiwa. Agar mereka dapat membantu dirinya dalam menghadapi kegoncangan jiwa, atau menghindari terjadinya masalah jiwa serta terciptanya ketengana dan kebahagiaan dalama sehari-hari di dalam rumah dan masyarakat.

4). Dibuatnya biro-biro konsultasi, untuk membantu orang-orang yang membutuhkannya, baik untuk anak-anak dan remaja. Begitu pula orang dewasa

5). Dalam kegiatan pembinaan itu sebaiknya. Pemerintah dnegan wewenang yang ada padanya mengambil tindakan dan langkah-langkah yang tegas dengan mengikuti semua lembaga, para ulama dan pemimpin masyarakat.

c. Peran Wanita Dalam Pembinaan Moral Dan Agama Generasi Muda Ini

Peran wanita dlaam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral dan agama khsuusnya, sangatlah penting karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal yang kita dapatkan disekolah-sekolah. karena nilai-nilai moral dan agama yang akan menajdi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin ke dalam realitas kehidupannya.

Pengalaman pertama dalam kehidupan anak dia habiskan didalam rumah/keluarga. Baik itu langsung diarahkan oleh orang tuanya, maupun dari hubungan antara ibuk dan bapaknya, dan juga kaka serta adiknya. Pendidikan yang didapatkan didalam keluarga merupakan pendidikan yang didapatkan secara formal dan sengaja,

namun ia merupakan dasar dari oada pembinaan pribadi. Secara general, termasuk didalamnya ada agama dan moral.

Peran wanita dalam pembinaan generasi muda begitu krusial, terlihatlah bahwa wanita memiliki peran yang begitu krusial. Karenanya wanita masuk kedalam segi-segi kehidupan generasi muda. Sebagai ibu, wanita memiliki peran sebagai membina pertama bagi pribadi anaknya, pendidikan serta perilakukannya akan menentukan kesehatan pada jiwa anaknya di masa yang akan datang; kehidupan keluarga yang terlihat dalam relasi suami dan istri sikap mental, kehidupan moral dan agama seorang ibu merupakan contoh yang akan di tiru oleh anaknya.

Maka wanita memiliki fungsi krusial yaitu iadapat menjadi seorang (ibu dan istri) sangat krusial dalam membina generasi muda. Kalau demikian halnya, maka seorang wanita harus dipersiapkan secara matang sebelum nantinya menjadi istri dan ibu. Karena nantinya hari yang akan mendatang anak-anaknya bergantung kepada ibunya. Namun dalam realitasnya, sekolah atau kursus untuk mempersiapkan menjadi istri dan ibu itu tidaklah ada, maka terjadi lah hal yang tidak diinginkan wanita dianggap otomatis mampu menjadi seorang istri dan ibu tanpa adanya sebuah persiapan. Maka yang terjadi adalah anak malah lebih terpengaruh dan tergantung kepada lingkungannya. Jika guru disekolah memberikan pembinaan yang baik maka yang akan terjadi adalah anak

tersebut akan mendapatkan pendidikan yang bukan saja mentrasfer ilmu saja dari guru ke siswa melainkan juga mendidik siswa untuk memiliki kepribadian serta moral yang baik dan benar.

2. Usaha Untuk Mencapai Perbaikan Moral

Kemerosotan moral yang dialami oleh bangsa kita sekarang ini telah rumit, namun jika kita bandingkan dengan Negara Barat yang terkenal dengan teknologinya dan kerusakan dalam moralitasnya, kita masi bisa lebih legah sedikit, karna belum terlalu rumit. Usaha yang dilakukan untuk menetralsisir segera harus dilakukan supaya dapat dicegah secara meluas dan berkembang nantinya.⁴²

Moral tidak identik dengan ilmu, pangkat dan keturunan, artinya tidak semua orang bodoh, orang yang rendah dan dari keturunan rakyat banyak, akan beermoral rendah kendatipun kemampuannya untuk berfikir itu terbatas. Begitu makronya kejahatan, kemaksiatan dan kemerosotan moral terjadi di kalangan orang pandai, pangkat tinggi dan dari keturunan bangsawan.

Moral merupakan realisasi dari pada kepribadian (mental) pada umumnya, bukankah hasil pekerjaan pikiran se-mata. Bebrapa banyak orang, yang mengetahui bahwa yang dikatakan atau dilakukan

⁴² *Ibid*, hal 1957

sebenarnya tidak dapat diterima oleh akalnya sendiri, tapi ia tidak sanggup menghindarinya.

Rusaknya moral pejabat tinggi. Orang kaya, atau seseorang yang pandai, lebih makro bahayanya terhadap masyarakat dari pada kerusakan moral orang bodoh dari kalangan rendah. Orang bodoh, melakukan tindakan tidak bermoral contohnya saja mencuri, apa yang dia curi tidaklah berharga, coba saja kalian pikirkan jika yang melakukan pemanipulasian itu adalah orang yang cerdas orang yang memiliki otoritas dengan memanipulasi tanda tangan saja sudah di rap uang ratusan juta tersebut. Jika yang melakukan tindakan tidak bermoral berupa serong dan dia merupakan orang rendah orang kecil pastilah dibenci tidak disukai anda perilaku tersebut tidak akan ditiru. Namun jika yang melakukan hal tersebut adalah seorang yang memiliki pengaruh di publik dan merupakan pejabat yang memiliki otoritas yang makro dalam realitas maka akan ditiru oleh masyarakat yang lainnya mengapa hal tersebut kontras sekali dengan rakyat yang kecil tadi yang miskin dan hanya dibenci saja, karan pejabat tersebut memiliki relasi kuasa dalam kedudukannya dipublik, masyarakat akan meniru seseorang yang memiliki pengaruh.

Diantara usaha yang akan dipraktekkan yang begitu krusial hendaknya dilakukan oleh yang berwajib, secara resmi adalah

penanggung jawab atas nilai-nilai pancasila menjadi langkah perjuangan dan landasan moral pada masyarakat, usaha yang dilakukan ialah :

1. Penyaringan Terhadap Kebudayaan Asing

Apa dan bagaimanapun macam kebudayaan yang berlawanan dengan moral pancasila, berarti tidak pantas dan tidak diperbolehkan. Jangan jadikan moral dapat dikalahkan dengan kemoderenisasi, maju dan menirukan Negara yang maju. Kemajuan bukan berarti harus dilandasi dengan kemaksiatan, kemajuan yang dilandasi oleh kemaksiatan merupakan kemajuan yang dimajukan orang-orang yang tidak beragama (atheis) atau orang-orang yang tidak memiliki jiwa-jiwa keagamaan.⁴³ Orang menjadikan Pancasila sebagai sebagai landasan hidup, tidak akan menyeampungkan jiwa Pancasila itu, yaitu Ketuhana Yang Maha Esa, yang tercermin didalam Agama. Maka pengamanan dalam Masyarakat dari kebudayaan yang berlawanan dengan moral Pancasila hendaklah dilakukan antara lain :

- a. Pengamatan alat komunikasi kepunyaan instansi dan lembaga Pemerintah dari penghindaraan, pertunjukan film, permainan dan penyajian gambar dan pementasan yang bertentangan dengan jiwa pancasila. Mislanya TVRI yang merupakan alat penerangan Pemerintah, yang akan membawakan segala contoh dan teladan

⁴³ *Ibid*, hal 60-65

bagi rakyat, dan seharusnya bersifat membina dan mengembangkan mental dan kesadaran pada rakyat, jangan menghidarkan film permainan gambar reklame dan sebagainya yang sebenarnya merusak nilai Pancasila.

b. Sebagai tindakan curative dan preventif hendaknya tidak diperbolehkan memertontonkan film maksiat, gambar dan lukisan yang dapat membuat seseorang melakukan tindakan maksiat, pertunjukan permainan sadis dan kekerasan. Semua pola dan macam hiburan yang bertentangan dengan moral Pancasila, segera dilarang dengan tegas tanpa terkecualikan.

c. Suatu gejala kebudayaan asing yang mulai dipublikasikan di Negara kita ini, terutama di kota besar, ialah pemilihan Ratu Kecantikan, Night Club, perkembangan manuver homo-sex dan juga lesbian. Jika kita meneliti lebih konsisten seperti yang telah dipaparkan diatas adalah bertentangan dengan nilai moral Pancasila. Namun sayang sekali penguasa tidak teliti, bahwa hal seperti itu akan menghancurkan nilai Pancasila dari kehidupan masyarakat, sebagaimana kita ketahui bahwa dikoran-koran. Bahwa ratusan rupiah akan diberikan kepada wanita yang menjadi pemenang ratu kecantikan, bahkan penyelenggaraan pemilihan ratu tersebut tidaklah sedikit. Semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk mengikuti arus kebudayaan asing,

yang pada substansinya adalah penghancuran terhadap nilai moral anak bangsa.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan dan kesadaran kepada penguasa dan pejabat pemerintahan yang dapat menolong dan yang dapat menyelamatkan Negara. Harus dilakukan tindakan tegas, setiap penyelewengan yang dilakukan terhadap Pancasila dari arti yang sesungguhnya.

d. Supaya pemerintah melarang adanya setiap permainan yang bersifat berupa kekerasan, yang membuat seseorang menjadi pribadi yang aksar. Mislanya saja mengadu ayam, kerbau dan binatang lainnya. Permaianan atau pertunjukan yang membuat hati penonton gembika ketika melihat binatang teraniyaya itu sangat buruk akibatnya.

e. Dilarangnya obat-obatan atau alat-alat yang digunakan untuk mengaborsi dipasaran bebas, dan jangan samapai dibiarkan dan tanpa adanya pelarangan untuk kemudian digunakan. Alat-alat dan obat-obat tersebut dapat pula menyebabkan rusak moral seseorang, terutama anak muda dan para remaja. Anak muda yang sedang dalam pertumbuhan dan diamuk oleh kegonxangan jiwa, jika dlaam masyarakat dewasa banyak yang akan menirunya dari film, gambar serta pertunjukan.

f. Obat perangsang, minuman yang memabukkan dan permainan maksiat, benar-benar dilarang semuanya karna itu salah satu penyebab rusaknya moral.

g. Penerbitan serta pengawasan hendaknya dilakukan terhadap tulisan-tulisan, gambar dan cerita yang dimuat disurat-surat kabar, majalah, selebaran dan sebagainya; sehingga mral Pancasila dapat donamakan dan dipelihara dari unsure kebudayaan asing yang bertentangan dengan pancasila.

2. Pembinaan Mental Hraus Ditingkatkan

Membicarakan mengenai moral, kita tidak dapat terlepas dari problem mental pada umumnya. Seseorang yang memiliki mental yang sehat. Secara otomatis pastilah dia memiliki moralitas yang baik pula. Karena salah satu gejala, gangguan kejiwaan akan terlihat dan tampak dengan jelas dengan moral dan tingkah laku. Contohnya saja seseorang yang gelisah batiniahnya atau merasa tertekan dalam kehidupannya, akan melakukan tindakan yang tidak bermoral.

Maka dalam upaya untuk menjadikan seseorang menjadi pribadi yang sehat mentalnya dan sempurna kepribadiannya, harus melalui pembinaan yang sungguh-sungguh yang dilakukan sejak kecil. Harus dilakukan pembinaan mental ini ditingkatkan lagi :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pembinaan moral Pancasila

- a. Peningkatan Pendidikan islam

Supaya pembinaan jiwa agama itu benar-benar dapat membuat kuatnya jiwa sianak untuk dapat menghadapi segala tantangan zaman dan suasana di kemudian hari, hendaknya dapat terbina sejak ia dilahirkan. Bila perlu sejak si anak masi dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu, kiranya pemerintah, pemimpin masyarakat, Alim-ulama dan para Pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Untuk keluarga

Kewajiban mendiidk serta memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama merupakan kewajiban bagi setiap calon ibu/bapak. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah problem penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Disampin itu pula segala sesuatu tentang problem keluarga dan pembinaan harus diketahui oleh calon istri dan suami, sehingga kehidupan didalam keluarga nanti dapat dibina aman dan bahagia.

2. Pendidikan agama di sekolah

Di setiap sekolah hendaknya terjamin pelaksanaan ajaran agama. Harus adanya musalla tempat anak didik bersembahyang. Apabila waktu belajar menyebabkan terlewatnya waktu sembahyang. Tentunya memiliki air untuk digunakan sebagai air wuduh. Pelaksanaan kegiatan sekolah lainnya, hendaknya dijaga waktu sembahyang. Misalnya jam pelajaran antara jam 6-7 sore, harus ada waktu istirahat $\frac{1}{2}$ jam untuk sembahyang. Dalam latihan, pertemuan, rapat atau apapun macam kegiatan, harus dilakukan demikian rupa sehingga ada kesempatan kepada anak didik untuk bersembahyang. Sedangkan pendidikan agama yang khusus diberikan oleh guru agama, harus ditingkatkan pula dalam segala segi. Peningkatan harus terjadi dalam kurikulum, metodik guru itu sendiri

3. Pendidikan agama dalam masyarakat

Setelah penanaman jiwa agama dilaksanakan dalam keluarga dan dikembangkan kembali didalam sekolah, maka hendaknya didalam masyarakat dapat terpelihara dan terjamin kehidupan jiwa agama. Misalnya didalam realitas masyarakat hendaknya terjamin kesempatan untuk melakukan ibadah diantaranya adalah :

- Rapat, kunjungan kerumah sakit dan kesempatan lainnya, hendaknya mengindahkan waktu sembahyang. Jangan sampai

mengadakan rapat-rapat yang waktunya bertepatan dengan azan atau shalat.⁴⁴

- Tempat untuk melakukan Ibadah, harus dibuat di setiap kantor, tempat umum, stasiun, dan club perdomaian. Misalnya saja di setiap balai pertemuan ada tempat berwudu, dan juga mushola.
- Pendidikan agama hendaknya diprogreskan, di setiap RT dan RW misalnya saja diadakan tempat kursus dan pelajaran agama yang dilakukan secara rutin.
- Segala perbuatan dan kemungkinan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap ajaran agama harus dihindarkan dari masyarakat.
- Melakukan ibadah bagi setiap orang harus benar-benar dijamin praktisnya dalam realitas.

b. Pembinaan Moral Pancasila

Moral pancasila yang dibina itulah, yang tercermin dalam setiap sila Pancasila itu. Maka dari itu tujuan pembinaan moral Pancasila, ialah : agar setiap orang dalam hidupnya mengatur dan mengendalikan tingkah laku, perangai dan perbuatan sedemikian rupa, sehingga nantinya tidak kontradiksi dengan Pancasila itu sendiri.

⁴⁴ *Ibid*, hal 71-76

Untuk itu pembinaan moral Pancasila, harus melalui dengan cara pembinaan moral pada umumnya, yaitu dengan memberi contoh dalam kehidupan. Jika seorang guru ingin membina moralitas anak didiknya, ia harus memberi contoh nilai moral out dalam kehidupannya, yang sesuai dengan ajaran agama, hidup sopan, beradab dan menjunjung tinggi perikemanusiaan, berbicara sesuai dengan tindakan, selanjutnya moral kerakyatan dalam tindakannya menghadapi peserta didik. Sejalan dengan itu pendidik harus melatih anak supaya terbiasa dengan moral Pancasila itu. Selanjutnya diterangkan nilai moral itu. Sesuai dengan kemampuan jiwa anak didik untuk menerimanya.

4. Menciptakan Rasa Aman Dalam Masyarakat

Diantara factor yang menyebabkan kerusakan moral, ialah perasaan gelisah dan kurang aman. Rasa aman seharusnya diciptakan dan dijamin oleh Pemerintah dan para penguasa dalam setiap instansi, lembaga dalam masyarakat. Diantaranya yang terpenting adalah :

a. Kepastian Hukum harus berjalan

Telah diatur didalam undang-undang, bahwa peraturan dan ketentuan hukum pada umumnya dijamin dipraksiskan secara adil dan jujur, maka rasa keamanan pada masyarakat akan terjamin.

Dalam melaksanakan hukum hendaknya benar-benar dilakukan dibenarkan, dan yang salah disalahkan sehingga tidak adanya sebuah pemutar balikan fakta. Misalnya saja jika ada seorang yang melakukan pelanggaran hukum dan telah menimbulkan kerugian pada orang lain. Hendaknya pelaku di tindak secara hukum dengan seadil-adilnya dan sejujur-jujurnya. Dicari dalih dan alasan untuk membelanya atau bahkan membebaskannya dengan argument serta terbukti secara diskursus bahwa orang tersebut salah atau benar secara hukum. Ketidak puasan serta rasa tertekan itu akan menimbulkan pembalasan dendam akibat tidak adanya kebenaran pada saat member hukum terhadap orang yang bersalah tersebut. Pembalasan tersebut bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dan hal seperti ini akan menimbulkan kerusakan pada moral.

b. Obyektifitas dan keadilan harus terjamin

Berapa banyaknya tenaga muda yang kehilangan rasa aman, mengingat hari depannya, dia tidak mengerti dasar obyektif tentang cara menerima pegawai pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Karna tidak adanya aturan dan ukuran yang obyektif yang pasti akan dijadikan dalam lembaga, kantor dan juga instansi tertentu, ketidakpastian dan kehilangan rasa aman, seperti

itu harus dijauhkan dari masyarakat sehingga nantinya tidak mengganggu moralitas masyarakat.

c. Jaminan untuk menjalankan agamanya

Setiap individu haruslah diberi kesempatan dan jaminan untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agama dalam hidup. Kalau tidak, hal itu akan sangat menggoncangkan perasaan masyarakat.

5. Perbaiki sistem pendidikan Nasional

Pendidikan nasional hendaknya dapat membawa rasa aman kepada siswa dan pasti didalam dirinya, setiap tingkatan yang dilaluinya hendaknya dapat menjadi jaminan, apakah ia akan meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi, atau akan terjun kemedan bakti dalam masyarakat. Pendidikan kejuruan segoyanga dapat diperbanyak. Keadaan Negara Indonesia yang luas dan memiliki keistimewaaan yang berbagai macam dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan bakat anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Peningkatan perhatian terhadap pendidikan

Nasib guru semestinya mendapatkan perhatian, dinegara yang telah maju dan memiliki perhatian terhadap pendidikan dalam kehidupan manusia. Apa yang akan terjadi bila sedikitnya perhatian Pemerintah dalam bidang Pendidikan, iyalah kebijaksanaan masing-masingsekolah dan juga perguruan tinggi itu mencari biaya, yang dapat menimbulkan ekses yang menyusahkan orang tua, yang

pastinya menimbulkan kegelisahka. Disamping perhatian Pemerintah terhadap pendidik, juga diharapkan mendaatkan perhatian masyarakat yang sungguh-sungguh. Belakangan ini kita melihat perhatian organisasi massa dan partai politik lebih makronya ditunjukkan kepada persoalan politik dan sosil, sedangkan perhatiannya pada pendidikan hanya sedkiti.

7. Memperbanyak badan bimbingan dan penyuluhan

Konsultasi biro atau badan penyuluhan, yang seharusnya ada disetiap sekolah-sekolah, setidaknya ada beberapa sekolah yang menggunakannya sehingga nantinya dapat mengatasi problem-problem dari pada siswa yang mendapatkan masalah dapat menetralsir. Biro tersebut nantinya ada tenaga yang mendalami ilmu jiwa Apnormal dan kesehatan mental disamping tenaga bimbingan sosial dan Agama. Setiap orang yang menderita, medapatkan temloat untuk menceritakan problemnya, mengadu dan meminta nasehat. Sehingga dapatlah dicapai ketentraman batin pada setiap orang.

8. Bimbingan dalam pengisian waktu senggang

Pengaturan atau bimbingan untuk mengisi waktu yang senggang itu, harus dilakukan dengan direncanakan, dnegan program yang disenagi dan menyenangkan . bisa saja dengan dilakukannya keterampilan membuka kesempatan untuk bekerja ditempat latihan itu, dapat memebrikan kesenangan dan kepuasan bagi yang memiliki

kemampuan kearah tersebut. Pekerjaan sosial yang berupa tolong menolong untuk menimbulkan rasa kepuasan dan harga diri pada remaja yang memiliki minat. Selanjutnya dapat dilakukan olah raga dan kesenian termasuk di antara cara yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Bimbingan terhadap mengisi waktu senggang yang terstruktur dan dipimpin baik, akan menolong dalam pembimbingan mental dan moral yang sehat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Konsep Pendidikan Moral Zakiah Daradjat:

a. Moral Dan Agama

Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah itu menimbulkan kegoncangan pula, akan menyebabkan manusia yang hidup tanpa memiliki pandangan yang absolute. Nilai yang tetap dan tidak memiliki perubahan adalah nilai-nilai yang terdapat didalam agama, karena nilai agama itu pasti dan akan selalu digunakan sepanjang zaman, tidak memiliki relasi dengan waktu, tempat dan juga keadaan. Oleh karenanya, orang yang memiliki mental yang kuat akan agama mampu mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam agama yang pasti dalam kehidupannya secara teratur dan berulang-ulang tidak akan terbawa oleh merosotnya moral yang terjadi didalam kehidupan

bermasyarakat sehingga dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.⁴⁵

(Menurut Emile Durkheim, yang dikutip oleh, Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, dalam buku, Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas) Di dalam sejarah tidak mungkin manusia dapat hidup tanpa adanya kerja sama yang hidupnya tanpa moralitas.⁴⁶ Durkheim mengungkapkan “*there is not people without its morality*” yang membuat moral hidup adalah masyarakat dan menjadikannya sebagai fakta moral. Moralitas dan segala bentuk tindakannya tidak dapat dilakukan dalam kehidupan kecuali dalam masyarakat. Durkheim menyatakan seseorang yang bertindak tanpa adanya praksis demi kepentingan banyak orang maka hal tersebut belum dikatakan sebagai sebuah moralitas, karena moralitas sendiri memiliki arti bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu harus juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Konsep yang di artikan Durkheim tidak hanya pada tataran normative semata melainkan juga pada bermanfaat untuk publik. *raison d’etre* (alasan untuk berada), teori-teori tentang moral tersebut terletak pada tindakan yang dilakukan oleh individu. Menurutnya tindakan tersebut bukan karena kehendaknya sendiri dapat menggantikan

⁴⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa., P.T. Bulan Bintang, Jakarta, 1970. hal 127

⁴⁶ Dimas Anugrah Robi, perbandingan konsep pendidikan moral menurut pemikiran *Opcit...*, hal 78

tindakan, namun dapat memberikan wawasan terhadap tindakan. Kehidupan kolektif, Durkheim mengungkapkan peran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Moralitas bukan hanya sistem perilaku yang menjadikan kebiasaan melainkan perilaku yang telah diatur didalam aturan-aturan yang menjadi kesepakatan semua pihak.

Durkheim mengartikan antara relasi moral dan agama, dengan dampak dimana agama dapat membantu dalam mengendalikan egoisme dan mendorong individu untuk berkorban dan tidak meminta kausalitas atas apa yang dikerjakannya. Masyarakat yang dikatakan beragama mengartikan kekuasaan yang penuh melambangkan cita-cita. Durkheim melihat ini sebagai kebutuhan praksis dalam kehidupan sosial.

Agama dalam lingkungan masyarakat dapat dibentuk keadaan mental yang secara langsung dapat ide-ide, kepercayaan, gambaran-gambaran simbolis didalam diri setiap anggota yang nantinya berguna dalam suatu budaya dasar dan kemudian menjadi sumber yang nantinya terdapat aturan-aturan moral.

Paradigma Zakiah Daradjat memiliki Relefans dengan pemikiran Emile Durkheim dimana pandangan Durkheim moral terletak pada moral, agama dan masyarakat pemikiran tersebut memiliki relasi dengan pemikiran zakiah, mengenai moral zakiah menganggap bahwa

moral terletak pula pada moral, agama dan masyarakat dimana. Menurut emile Durkheim moral agama memiliki relasi yang krusial, agama dapat membantu seseorang untuk menurunkan keegoan atau ingin menang sendiri terhadap suatu hal atau mengalah untuk tidak menimbulkan suatu kesalah pahaman, menurunkan ego berarti kita telah melakukan perbuatan yang benar.

Begitu pula pendapat ini memiliki relevansi dengan pendapat zakiah yang menganggap bahwa moral dan agama tidak dapat dipisahkan karna moral akan berubah sepanjang zaman namun yang dapat memperkuat moral itu sendiri terdapat didalam agama, karna nilai-nilai yang didasarkan pada agama tidak akan pernah berubah walaupun zaman akan berubah maka moral harus memiliki wadah yaitu agama untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang terdapat didalam agama itu sendiri.

b. Moral didalam rumah tangga

pendidikan moral haruslah dilaksanakan sedari kecil, dengan jalan pembiasaan mereka kepada peraturan dan perilaku yang baik, benar, jujur dan adil.⁴⁷ Pendidikan moral yang paling baik, terdapat didalam agama, karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan suka rela, tanpa adanya paksaan dari luar, hanya dari kesadaran sendiri,

⁴⁷ Zakiah Daradjat., Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: PT Bulan Bintang,1985) hal 19

keyakinan itu datang dari keyakinan beragama. Orang tua harus memperhatikan pendidikan moral serta tingkah laku anak-anaknya justru pendidikan yang diebrikan dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan mental dan moralnya. Pendidikan dan pelaksanaan orang tua terhadap anaknya hendaknya menjamin segala kebutuhan, baik itu fisik maupun psikis dan sosial. Sehingga si anak merasa aman tenang, dan hidup tenang tanpa danya kekecewaan. Bimbingan berupa ibadah diberikan kepada anak dilakukan setiap menghadapi problematika hidup bersabar dalam keadaan duka dan selalu bersyukur diwaktu suka, serta melakukan peresapan betapa penting dan makronya faedah beribadah, berdo'a dan beramal saleh bagi tentramnya batinia.⁴⁸

c. Pendidikan moral didalam sekolah

Hendaknya dapat diusakan untuk sekolah menjadi tempat yang baik bagi penumbuh dan pengembangan mental dan moral anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pendidikan terampil dan berkembang bakat dan kecerdasannya.⁴⁹

Pendidikan agama, seharusnya dilakukan secara intensif, ilmu dan amal sehingga dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. karna konsekunesi dari terabaykanya pendidkan agama atau diremehkan

⁴⁸ *Ibid*, hal 67-68

⁴⁹ *Ibid*, hal 21-22

oleh sekolah maka yang akan terjadi pendidikan agamanya tidak dapat diterima dirumah, tidak akan berkembang, bahkan bisa akan terhalang, terlebih jika keluaranya kurang dapat membrikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.

Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai, buku, peraturan dna alat-alat). Dapat membawa anak didik kepada pembimbingan mental yang lebih sehat, moral yang baik, dan pengembangan bakat. Sehingga anak dapat legah dan tenang dalam pertumbuhnya dan jiwanya tidak tergoncang.

Sekolah dan lembaga dibersihkan dari tenaga pengajar yang kurang baik moralnya dan kurang memiliki keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala kemungkinan penyelewengan. Pelajaran kesenian, olah raga rekreasi bagi anak didik, haruslah mengindahkan peraturan moral dan nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran tersbeut, baik teori, maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan anak didik.

Pergaulan anak didik, hendaknya mendapat perhatian dan bimbingan dari guru supaya pendidikan itu benar-benr merupakan pembimbingan yang sehat bagi anak-anak. Sekolah dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak,

dengan menggerakannya kepada aktivitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak kontrak dengan ajaran agama.

Di setiap sekolah, ditugaskan satu actor atau biro bimbingan dan penyuluhan. Yang akan menampung dan memberikan tuntutan khusus bagi anak yang membutuhkannya. Ini dilakukan untuk menetralkan perilaku moral yang kurang baik dari seorang anak keawan-kawannya.

Supaya pendidikan agama yang telah diajarkan di rumah dapat dikembangkan lagi dan kemudian diteruskan di sekolah, itu yang dimaksud dengan pendidikan agama ruang lingkupnya kompleks dimana pendidikan agama bukan hanya diajarkan oleh guru yang berprofesi mengajar agama saja melainkan semua guru harus mengajarkan keagamaan, maka setiap guru memiliki tanggung jawab, apakah dia guru agama ataupun bukan harus memiliki jiwa keagamaan. Dia harus dapat menjunjung tinggi ajaran agama, jika guru tersebut tidak mendalaminya, namun kepribadiannya akhlaknya dan sikapnya, hendaknya dia dapat mendorong anak didik untuk mencintai agama dan hidup sesuai dengan ajaran agama.

(Menurut Al-Gazali, yang dikutip oleh Abu Muhammad Iqbal dalam Konsep pemikiran Al-Gazali) Al-Ghazali menggunakan akhlak dibandingkan moral yang kurang lebih maknanya sama

dnegan etika. Bagi imam al-Gazali menggunakan akhlak dari pada moral yang memiliki makna yang sama dnegan etika.⁵⁰ Tujuan dari pendidikan moral sendiri menurut al-Ghazali, pendidikan moral yang pada dasarnya mengetahui rumusan filsafat atau pemikiran yang mendalam terhadap pendidikan yang nantinya dapat memiliki tujuan. Tujuan akhirnya yaitu: tercapainya kesempurnaan insane yang nantinya bertujuan dalam mendekatkan diri kepada sang pencipta. Dirumuskan oleh al-Ghazali bertujuan dalam kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika ditinjau dari segi akhirat dan menuampingkan duniawi. al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan dari didaparkannya ilmu pengetahuan pendidikan moral adalah untuk beramal saleh. Seandainya memperoleh ilmu dan tidak mempraksiskan ilmunya maka ilmu tersebut tidak berguna bagi dirinya.

Moral merupakan jiwa dari pendidikan Islam karena moral yang sempurna adalah tujaun yang sebenarnya dalam pendidikan. Istilah mora diartikan oleh al-Ghazali sebagai kondisi atau suatu keadaan dimana jiwa menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa adanya usaha fikir dan usaha, sementara pendidikan jiwa

⁵⁰ Dimas Anugrah Robi, perbandingan konsep pendidikan moral menurut pemikiran emile durkem dan al-Ghazali serta relevansinya dengan pendidikan moral di Indonesia, "*Tesis, Fakultas Tarbiyah Uin Surabaya*, Hal 56

diartikannya sebagai upaya membentuk manusia memiliki jiwa yang suci dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵¹

(Menurut Kohlberg, yang dikutip oleh John de Santo dalam buku Tahap-tahap perkembangan moral / Lawrence Kohlberg ; diterjemahkan oleh John de Santo dan Agus Cremers) bahwa orientasi pada moral individu terbentang sebagai konsekuensi dari perkembangannya kognitif. Anak-anak dan remaja membentuk pemikiran moralnya seiring dengan perkembangannya dari satu tingkat ketinggian yang lainnya, dibandingkan dengan secara pasif sekedar menerima aturan-aturan budaya mengenai moralitas.⁵²

Kohlberg seprespektif dengan piaget yang menyatakan bahwa sikap moral bukan hasil dari sosialisasi atau pelajaran yang didapatkan dari pengalaman, tetapi tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktifitas spontan dari anak-anak. Anak-anak memang berkembang melalui interaksi sosial, namun interaksi ini memiliki bentuk khusus, dimana faktor individu yaitu aktivitas-aktivitas pada anak ikut mempengaruhi.

Orang tua memiliki tanggung jawab memberikan kesempatan untuk mengambil peran dan mengalami konflik, namun mereka memberikan tugas primer dalam perkembangan moral bagi

⁵¹ Dimas Anugrah Robi, perbandingan konsep pendidikan moral menurut pemikiran *Opcit...*, hal 62

⁵² John de Santo & Agus Cremers, *Tahap-tahap Perkembangan Moral...*ibid hlm. 67

teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa teman-teman dan orang tua memiliki relasi yang besar terhadap perkembangan anak.

Pendidikan moral kognitif merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada keyakinan terhadap para siswa sebaiknya belajar menghargai nilai-nilai sendiri demokrasi dan keadilan seiring dengan perkembangan penalaran moral mereka. Pendidikan moral kolberg telah menjadikan dasar untuk pendidikan moral kognitif. Pendidikan ini memiliki fungsi untuk siswa dapat memiliki kepercayaan dan mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang lebih tinggi lagi.

Kolberg menyadari bahwa suasana disekolah memiliki relasi yang penting dibandingkan dengan yang lainnya

Pendapat ini selaras dengan pandangan al-Gazali, kolberg dan Zakiah mengenai pendidikan moral dimana menurut al-gazali pendidikan moral akan terbentuk pada insane yang mendekatkan diri pada pencipta-Nya. Pendidikan moral ialah ketika kita melakukan kebaikan untuk diri sendiri atau untuk orang lain, itulah yang akan menunjukkan seseorang memiliki moralitas yang baik. Paradima ini sesuai dengan Kolberg dimana ia menganggap bahwa lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa untuk mengarahkan kepada perilaku yang benar dan yang salah, baik dan buruk. Pendapata ini sesuai dnegan pendapat zakiah bahwa moral

dapat dibentuk dari sekolah jika seorang guru memiliki moralitas yang baik maka itu akan mempengaruhi siswa untuk menjadi pribadi yang baik, seorang guru bukan hanya dilihat dari bidang yang diajarkannya tapi kepada profesinya bahwa guru harus memiliki moralitas yang baik sehingga nantinya dapat dicontohkan atau diikuti oleh muridnya.

c. Pendidikan moral didalam masyarakat.

Sebelum menghadapi pendidikan anak, maka masyarakat yang telah rusak moralnya itu sangat perlu untuk segera diperbaiki mulai dari diri, keluarga dan orang terdekatnya pada kita. Mengusahakan untuk masyarakat, termasuk pemimpin dan penguasanya menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak. Buku-buku gambar, tulisan, bacaan yang kurang baik dimana merusak moral anak perlu untuk dilarang dan diedarkan.

Dihindarkan segala kemungkinan terjadinya tindakan atau perbuatan yang kontraks dengan ajaran agama dalam pergaulan anak, yang terpenting ditempat rekreasi dan olah raga. Segala media, terutama siaran Radio dan TV memperhatikan setiap macam uraian, petunjuk, kesenian dan ungkapan, jangan sampai ada yang bertentangan dnegan ajaran agama dan membawa kepada

kemerosotan moral. Propaganda tentang alat percegah kehamilan dikurangi, dan dilarang peredarannya dipasar bebas. Permainan dan tempat yang dapat mengganggu batin anak dilarang.

Diadakan markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menolong anak mengatasi kesukarannya. Mengidentifikasi pendidikan agama, baik bagi anak, maupun orang tua, karena keyakinan beragama yang didasarkan atas perhatian dan pengalaman yang sungguh-sungguh akan menjaga kemerosotan moral dan menajmin ketentrama dan ketenangan jiwa. Petentangan maneuver serta golongan didalam masyarakat dikurangi atau yang tidak dapat dibendung sama sekal, karena peretntangan tersebut akan

Diadakan markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menolong anak mengatasi kesukarannya. Mengidentifikasi pendidikan agama, baik bagi anak, maupun orang tua, karena keyakinan beragama yang didasarkan atas perhatian dan pengalaman yang sungguh-sungguh akan menjaga kemerosotan moral dan menajmin ketentrama dan ketenangan jiwa. Petentangan maneuver serta golongan didalam masyarakat dikurangi atau yang tidak dapat dibendung sama sekal, karena peretntangan tersebut akan

menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan batin anggota, masyarakat, terutama anak muda.⁵³

Pendidikan agama juga harus ditingkatkan, disetiap RT dan RW mislanya diadakan sebuah kursus yang khusus dan pembelajaran agama secara teratur. Pengajaran agama itu hendaknya mencakup segala bidang kehidupan. Pendidikan agama memiliki nilai penting dalam mendidikan anak sehingga memiliki moralitas yang baik.⁵⁴

(menurut John Lock, yang dikutip Muslim Nurdin dalam buku Moral dan Kongnisi Islam ; buku teks agam untuk perguruan tinggi umum) pendidikan moral, bahwa masyarakat sebagai pemilik otoritas moral dalam pengembangan dan mempraksiskan substansi dari diri manusia. Penjelasan ini merujuk kepada pendekatan spiritual sosiologis, yaitu sebuah kepercayaan bahwa sifat dan kepentingan dari keseluruhan dan masing-masing manusia tidaklah serupa. Dengan kesimpulan, masyarakat memiliki relasi dari unsure individu, tetapi ia memiliki perbedaan bahkan membentuk fenomena yang baru yang bersifat *sui generis* (unik) . spiritualis sosiologis ini ditetapkan oleh John Locke melalui usaha yang dilakukannya untuk memahami

⁵³ *Ibid*, hal 131-134

⁵⁴ *Ibid*, hal 70

masyarakat sebagai kenyataan organis yang berdikari, yang memiliki aturan perkembangan dan hidupnya sendiri.⁵⁵

substansi moral terletak dalam kegiatan batin yang memiliki kemampuan sekunder dalam lahiriahnya. Dengan pendapat ini Thomas Aquino menyatakan bahwa perasan dan nafsu memiliki konsekuensi tidak hanya sekedar ekstrinsik dapat mengurangi kebebasan dan mengancam secara moral. Perasaan dan nafsu secara positif dilibatkan dan secara moral dinilai.

(Menurut, Di dalam sejarah tidak mungkin manusia dapat hidup tanpa adanya kerja sama yang hidupnya tanpa moralitas. Durkheim mengungkapkan *“there is not people without its morality”* yang membuat moral hidup adalah masyarakat dan menjadikannya sebagai fakta moral. Moralitas dan segala bentuk tindakannya tidak dapat dilakukan dalam kehidupan kecuali dalam masyarakat. Durkheim menyatakan seseorang yang bertindak tanpa adanya praksis demi kepentingan banyak orang maka hal tersebut belum dikatakan sebagai sebuah moralitas, karena moralitas sendiri memiliki arti bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu harus juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

⁵⁵ Novem Nugroho, “pendidikan moral menurut John Locke perspektif pendidikan Islam” *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Yogyakarta, 2014, hal 16

(Menurut Emile Durkheim, yang dikutip oleh, Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, dalam buku, Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas) Konsep yang di artikan Durkheim tidak hanya pada tataran normative semata melainkan juga pada bermanfaat untuk publik. *raison d'etre* (alasan untuk berada), teori-teori tentang moral tersebut terletak pada tindakan yang dilakukan oleh individu. Menurutnya tindakan tersebut bukan karna kehendaknya sendiri dapat menggantikan tindakan, namun dapat memberikan wawasan terhadap tindakan. Kehidupan kolektif, Durkheim mengungkapkan peran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Moralitas bukan hanya sistem perilaku yang menjadikan kebiasaan melainkan perilaku yang telah diatur didalam aturan-aturan yang menajdi kesepakatan semua pihak.⁵⁶

(Menurut Hasan Al-Bana, yang dikutip oleh Nida Abu dalam buku Lelaki Pengelam Kairo sosok dibalik perjuangan Hasan Al-Banna) Albana memberikan perhatian yang besar terhadap aktivitas pendidikan moral setiap anggota dan siapa saja yang menjadi objek dakwaannya. Itu dilandasi pada prinsip bahwa moralotas merupakan salah satu pilar yang krusial yang mereka kembangkan. Pendidikan moral dikalangan akhwat dilandasi oleh pencapaian suatu tujuan,

⁵⁶ Dimas Anugrah Robi, perbandingan konsep pendidikan moral menurut pemikiran *Opcit...*, hal 78

yaitu kontrol internal, rasa estetika, dan kedisiplinan memegang teguh akhlak yang baik⁵⁷.

Hasan menegaskan bahwa didalam perbaikan moral tentunya adanya lingkungan yang kondusif yang akan membimbing moralitas yang diharapkan dapat figure yang harus menjadi ikut mempraksiskan moralitas itu sendiri sehingga tertanam didalam diri. Ini begitu penting dalam memberikan pendidikan moral, baik dalam jamaah ikhwan maupun dilingkungan sekolah.

Pendapat ini selaras dengan pandangan John Lock, Emile Durkhem, Hasan Al-Banna dan zakiah bahwa masyarakat merupakan wadah yang krusial dalam membentuk moral untuk membentuk manusia yang benar, inti moral terletak pada hati, kemampuan yang penting dimana nafsu dapat memperburuk moralitas dan perilaku yang baik dapat membentuk manusia itu menjadi manusia yang sesungguhnya. Pandangan ini selaras dengan Emile Durkhem, Moral didalam masyarakat menunjukkan bahwa terdapatnya hukum-hukum yang telah dilakukan secara berulang-ulang kali dan menjadi kesepakatan bersama untuk menjadi aturan yang disepakati, moralitas muncul dari masyarakat karna aturan terbut bukan hany terbentuk tanpa adanay kesepakatan bersama.

⁵⁷ Muhammad Kholisin, “konsep pendidikan kepribadian dalam prespektif hasan al-banna terhadap pembinaan spiritual remaja”, *skripsi*, fakultas tarbiyah uin malang, 2017, hal 71

Pandangan moral ini memiliki relasi dengan pandangan Hasan Al-Banna bahwa moral itu terbentuk dari lingkungan yang baik, moral disuatu lingkungan dikatakan baik apabila ditanamkannya nilai-nilai positif karena maknanya individu itu terbentuk dari masyarakat lingkungan. hal itu sama dengan pemikiran zakiah daradjat bahwa mengenai moral yang terdapat didalam masyarakat diadakannya penyuluhan-penyuluhan mengenai pengajaran moral yang baik sehingga nantinya anak akan mengikuti moral baik tersebut yang diajarkan didalam masyarakat karena jika didalam masyarakat itu moralnya rusak maka anak akan mengikuti konsekuensi tersebut sebaliknya jika didalam masyarakat itu memiliki moral yang baik karena memang masyarakatnya memiliki tingkat agama yang baik maka secara tidak langsung anak akan mengikuti hal tersebut.

d. pendidikan moral dari segi pancasila

sesungguhnya batas serta ketentuan tentang akhlak yang mulia didalam islam dijelaskan begitu banyak, ketentuan itu dijelaskan dalam bentuk perintah dan larangan tertentu. Di antara ketentuan yang akan dilakukan :

1. benar dan jujur

didalam ajaran agama Islam, larangan berkata tidak jujur dan melakukan perbuatan yang tidak jujur dengan tegas dijelaskan didalam Al-Qur'an seperti tersebut dalam surah Al-Baqarah ayat 42 :

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقَّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

Artinya : *Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.*

Dan surat An-Nisa' ayat 111 dan 112

حَكِيمًا عَلِيمًا اللَّهُ وَكَانَ ۖ نَفْسِيۥ عَلَىٰ يَكْسِبِيۥ فَإِنَّمَا إِثْمًا يَكْسِبُ وَمَنْ (111)

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakan untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (An-Nisa' :111)*

مُبِينًا وَإِنَّمَا بُهْتَنَّا لِأَحْتَمَ فَقَدْ بَرِيًّا بِهِ يَرْمِ ثُمَّ إِثْمًا أَوْ خَطِيئَةً يَكْسِبُ وَمَنْ

Artinya : *Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata. (Q.S An-Nisa' :112)*

Dengan tegas dijelaskan bahwa salah satu syarat seseorang dikatakan bermola dia harus berkata benar dan berkata jujur.⁵⁸

kebenaran merupakan sifat yang harus dimiliki oleh orang yang mengatakan bahwa dia bertuhan. Berani beretorika serta mempraksiskan yang benar. Didalam al-qur'an sendiri telah dibahas mengenai perilaku berani, surat Al-Baqarah ayat 150 :

⁵⁸ *ibid*, hal 38

فَوَلُّوا كُنُوفَكُمْ مَا وَحَيْتُ ۗ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ شَطْرَ وَجْهِكَ فَوَلِّ خَرَجْتَ حَيْثُ وَمِنْ
 وَأَخْشَوْنِي تَخْشَوهُمْ فَلَا مِنْهُمْ ظَلْمُوا الَّذِينَ إِلَّا حُجَّةً لِيَكُمْ عَ لِلنَّاسِ يَكُونُ لِنَا شَطْرَهُ وَجُوهَكُمْ
 وَلَا تَمَّ تَهْتَدُونَ وَلَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي (150)

Artinya : *Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah ayat 150)*

Dan surah Fush-shila ayat 30

تَخَرُّنَا وَلَا تَخَافُوا إِلَّا الْمَلَائِكَةَ عَلَيْهِمْ تَنْزِيلُ اسْتَقَامُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ
 تُوَعِدُونَ كُنْتُمْ نَتِي بِالْجَنَّةِ وَأَبْشِرُوا

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Didalam ajaran agama Islam, yang berhak ditakuti hanyalah Allah semata. Apabila apa yang telah dilakukan telah sesuai dengan ketentuan Allah, maka tidak perlu takut lagikarna yang menjadi pelindung orang beriman adalah Allah Swt.

b. Adil

Semua orang akan mengklek bahwa dirinya pecinta keadilan dan bertindak adil. Akan tetapi dalam praksisnya. Namun yang terjadi didalam realitas begitu kontraks dan begitu sulit melakukannya. Dalam agama Islam, setiap muslim diperintahkan untuk berlaku adil dalam berbagai hal, sekalipun terhadap diri sendiri, seperti tersebut ;⁵⁹

antara sebagaimana dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 90

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَاءِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَاْمُرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(Q.S An-Nahl: 90)*

⁵⁹ *Ibid*, hal 39

Surat An-Nisa ayat 135 :

وَلَوْ لِلَّهِ شُهَدَاءُ بِالْقِسْطِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 أَوْلَىٰ لِلَّهِ فَقِيرًا أَوْ غَنِيًّا يَكُنْ إِنْ وَالْأَقْرَبِينَ الْوَالِدِينَ أَوْ أَنْفُسِكُمْ عَلَىٰ
 كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ تُعْرِضُوا أَوْ تَلُؤُوا وَإِنْ تَعْدِلُوا أَنْ وَيَ إِلَهَ تَتَّبِعُوا فَلَا بِهِمَا
 خَبِيرًا تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S An-Nisa :135)

Dalam ayat-ayat yang telah dijelaskan tadi Allah Swt menyuruh kita untuk melakukan perilaku terpuji berupa adil.

2. Moral sila kedua

Kemanusiaan yang adil sukar dicari dizaamn sekarang. Orang sekarang ini mencari keuntungan (oportunis),⁶⁰ kepentingan bagi diri

⁶⁰ *Ibid*, hal 44

mereka sendiri dan juga bagi manuver mereka. Sebagaimana yang kita lihat didalam realitas mendengar dan melihat penyelewengan yang luar biasa batas kemanusiaan. Ketidakadilan pimpinan dalam membagi fasilitas dan keistimewaan terhadap bawahannya sangatlah tampak. Parameter keadilan dan adab sekarang ini telah banyak diganti oleh kepentingan individu, manuver sehingga ketidakadilan telah menjadi kebiasaan, yang dapat membahayakan. Fitnah dan kedustaan dengan sengaja dilakukan untuk mencari keuntungan sendiri. yang terlihat bagaimana orang yang tidak bersalah dipersalahkan, orang yang salah dibenarkan dibela dan dipertahankan. Sehingga nilai moral dari sila yang kedua ini telah diputar balikkan orang dalam masyarakat, tidak hanya terbatas dalam kalangan masyarakat saja melainkan juga meramba ke kalangan Pimpinan dan Penguasa, korporasi dan lembaga pemerintahan.

3. Moral sila ketiga

Seing sekali kita mendengar seruan untuk bersatu, namun begitu sukarnya kenyataan persatuan itu. Setiap orang terlebih aktivis ketika berdemonstrasi di gedung-gedung pemerintahan.⁶¹ Namun setiap orang berbuat apatis terhadap persatuan, bahkan yang banyak terjadi adalah perpevahan dan membuat orang menjadi pecah.

⁶¹ *Ibid*, hal 45

Belakangan ini yang terjaid persatuan itu hanyalah wacana yang diretorikakan saja, namun dalam praksisnya, tindakannya adalah perpecahan. Kita merasa sedih, karna dasar Negara kita menyuruh kita untuk bersatu, agama kita mengajarkan tentang persatuan dan melarang perpecahan dan tidak ada alasan untuk berpecah belah. Dengan sadar kita harus mengakui bahwa membina moral persatuan, kita haruslah sampai kepada berkata tentang persatuan. Setiap pembicara didalam pertemuan mengajak orang untuk nersatu, namun perbuatannya serta kata-katanya menimbulkan kontadiksi dan menyebabkan konfrontasi.

4. Moral sila keempat

Ketika kita akan menilai moral masyarakat dengan sila keekmpat ini, seberapa jauh nilai ini terlaksana dalam kehidupan pada umumnya? Maka akan terasa pulalah bahwa nilai inipun tidak atau kurang terlaksana dlaam kehidupan masyarakat. Penilaian terhadap hal ini, sebenarnya kita masi dapat menghargai rakyat kecil di desa-desa, yang masih berlaku kepada mereka kesetiaan kepada keputusan yang diambil dengan cara musyawarah dan mufakat.⁶²

Misalnya saja contoh sederhana yang dapat kita lihat dikantor-kantor pemerintahan, biro-biro, direktorat-direktorat atau deperteman, jarang berunding dan bekerja sama dalam menghadapi

⁶² *Ibid*, hal 46

tugasnya. Terlebih lagi ada beberapa biro yang merasa bahwa dirinya yang paling penting sehingga merasa lebih berkuasa terhadap biro lain sehingga meremehkan tugas dan tanggung jawab biro lain. Sering terjadi pula biro yang merasa berkuasa tersebut mengambil hak biro lain tanpa adanya perundingan terlebih dahulu.

5. Moral sila kelima

Secara ikhlas dan jujur kita harus dapat meninjau dan menilai diri kita masing-masing dan berani menyatakan yang benar dan juga yang salah. Pada umumnya rakyat tidak merasakan adanya keadilan sosial itu sendiri, atau dengan perkataan lain, nilai moral dari sila ke lima itu tidak terasa realisasinya oleh masyarakat ramai. Terlalu banyak ketidakjelasan dan ketidakadilan, baik itu didalam problem sosial, ekonomi, politik, hukum, bahkan didalam bidang pendidikan sekalipun begitu terasa ketidakjelasan itu.⁶³

Sebenarnya masih banyak lagi data dan bukti tentang kemerosotan moral yang secara umum dapat dirasakan oleh kita semuanya. Misalnya saja berkembangnya budaya asing, yang sangat bertentangan dengan moral Pancasila. Seperti permainan tiktok yang tidak mendidik, dan juga banyaknya film-film serta poster-poster yang menunjukkan gambar yang tidak senonoh dan juga seperti dibiarkan saja tanpa adanya penyeleksian.

⁶³ *Ibid*, hal 47

2. Pendidikan Moral Di Indonesia

Sejak, dahulu para filsafat dan para ilmuwan telah berfikir bagaimana melakukan penelitian dalam bidang moral. Para rasul Allah melalui kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-qur'an serta sunnah telah mengajak kepada semua umat manusia mengimplementasikan nilai-nilai serta isi yang terdapat didalam kitab suci yang telah di Turunkannya. Yang didalamnya terdapat nilai moral yang bisa diambil. Nilai moral inilah yang nantinya dapat berguna untuk generasi satu kegenerasi seterusnya, untuk menyelesaikan problematika cabang ilmu pengetahuan sosial, humanities, dan ilmu pengetahuan lainnya, bahkan untuk menentukan pandangan hidup dan ideologi.⁶⁴

Negara sebagai organisasi yang memiliki otoritas yang krusial dan memiliki kepentingan untuk menumbuhkan culture, yaitu perangkat suatu kebudayaan yang diakui oleh seluruh bangsa dan dapat digunakan untuk kelangsungan hidup yang lebih berkembang lagi. Indonesia telah menerapkan kawasan nilai-nilai kebudayaan (Culture value) tidak lain dan tidak lain yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi dari

⁶⁴ Alfin Syukriah, Konsep pendidikan moral dan implikasinya . . . , *op.cit*, hal 26

Pancasila, UU 1945, GBHN, Propenas dan serangkayan perundangan negara sebagai tujuan dari tercapainya pendidikan moral itu sendiri.

3. Usaha Perbaikan Moral

Moral tidak identik dengan ilmu, pangkat dan keturunan, artinya tidak semua orang bodoh, orang yang rendah dan dari keturunan rakyat banyak, akan bermoral rendah kendatipun kemampuannya untuk berfikir itu terbatas. Penyaringan Terhadap Kebudayaan Asing, Apa dan bagaimanapun macam kebudayaan yang berlawanan dengan moral pancasila, berarti tidak pantas dan tidak diperbolehkan. Jangan jadikan moral dapat dikalahkan dengan kemoderenisasi, maju dan menirukan Negara yang maju. Kemajuan bukan berarti harus dilandasi dengan kemaksiatan, kemajuan yang dilandasi oleh kemaksiatan merupakan kemajuan yang dimajukan orang-orang yang tidak beragama (atheis) atau orang-orang yang tidak memiliki jiwa-jiwa keagamaan.

Pengamatan alat komunikasi kepunyaan instansi dan lembaga Pemerintah dari penghindaraan, pertunjukan film, permainan dan penyajian gambar dan pementasan yang bertentangan dengan jiwa pancasila. Sebagai tindakan curative dan prepentiv hendaknya tidak diperbolehkan memepertontonkan film maksiat, gambar dan lukisan yang dapat membuat seseorang melakukan tindakan maksiat, Suatu

gejala kebudayaan asing yang mulai dipublikasikan di Negara kita ini, terutama di kota besar, ialah pemilihan Ratu Kecantikan, Night Club, perkembangan maneuver homo-seks dan juga lesbian. Jika kita meneliti lebih konsisten seperti yang telahd ipaparkan diatas adalah bertentangan dengan nilai moral Pancasila.

Pembinaan Mental Harus Ditingkatkan, Membicarakan mengenai moral, kita tidak dapat terlepas dari problem mental pada umumnya, Seseorang yang memiliki mental yang sehat. Secara otomatis pastilah dia memiliki moralitas yang baik pula. Supaya pembinaan jiwa agama itu benar-benar dapat membuat kuatnya jiwa sianak untuk dapat menghadapi segala tantangan zaman dan suasana di kemudian hari, hendaknya dapat terbina sejak ia dilahirkan. Bila perlu sejak si anak masi dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Kewajiban mendidik serta memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama merupakan kewajiban bagi setiap calon ibu/bapak. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah problem penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Di setiap sekolah hendaknya terjamin pelaksanaan ajaran agama. Harus adanya musalla tempat anak didik bersembahyang. Apabila waktu belajar menyebabkan terlewatnya waktu sembahyang. Setelah penanaman jiwa agama dilaksanakan dalam keluarga dan dikembangkan kembali didalam sekolah, maka

hendaknya didalam masyarakat dapat terpelihara dan terjamin kehidupan jiwa agama

a. Menfsirkan Temuan Penelitian

jika ditinjau dari paradigmanya Al-Gazali, Emile Durkem, John Lock, Hasan Al-Banna Kohlberg dan Zakiah Daradjat mereka memiliki relasi pemikiran mengenai pendidikan moral dimana pendidikan moral menurut al-ghazali bahwa pendidikan moral meupakan kesempurnaan insani yang bertujuan pendekatan diri kepada sang maha pencipta, yang nantinya akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Menurut emile durkhem bahwa moral dan agama memiliki relasi yang nantinya akan membantu antara satu dan yang lainnya. akan dapat membantu manusia untk menurunkan egonya untuk berkorban dan tidak meminta atas apa yang telah dilakukannya. Dan agama didalam lingkungan masyarakat dapat di bentuk dalam gambaran-gambaran simbolis. Dalam setiap diri anggota masyarakat yang nantinya dapat berguna bagi budaya dan nantinya dapat dijadikan sebagai sumber yang terdapat didalam aturan-aturan moral. Menurut John Locke pendidikan moral terdapat pada otoritas masyarakat dalam mengembangkan inti dari manusia. Ia menganggap bahwa pendiddikan terletak pada spiritual sosiologis, kepercayaan dari

masing-masing individu. Menurut Hasan al-banna pendidikan moral terletak pada lingkungan masyarakat yang baik yang membimbing moral dan nantinya akan memberikan contoh yang baik. Menurut Kohlberg bahwa pendidikan moral terletak pada orang tua dimana orang tua memiliki otoritas yang mempengaruhi terbentuknya perilaku anak/siswa.

Paradigma Zakiah Darajat mengenai pendidikan Moral begitu banyak, dapat kita lihat bahwa Zakia Darajat mengambil pendidikan moral berasal dari nilai-nilai yang terdapat didalam Moral didalam rumah tangga, pendidikan moral didalam sekolah dan pendidikan moral dalam masyarakat. Zakia Darajat membuat konsep sendiri tanpa harus mengikuti paradigma-paradigma prespektif dunia barat maupun dunia timur. Namun dia menciptakan teori tersendiri mengenai pendidikan moral, Moral didalam rumah tangga seharusnya diajarkan kepada anak sedari kecil sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik sehingga nantinya ketika anak telah dewasa maka dia tidak lagi mendapatkan kesulitan karena harus menyesuaikan dengan pengajaran yang baru diketahuinya.

Pendidikan moral didalam sekolah, sekolah merupakan tempat yang penting untuk menumbuhkan serta mengembangkan moral siswa sedari kecil, sekolah jangan hanya dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan pembelajaran akademis saja tetapi juga

perilakunya juga harus di perhatikan sehingga nantinya siswa akan mendapatkan ilmu secara akademis dan ilmu secara perilaku. Pendidikan agama lebih diperhatikan lagi dan dikembangkan secara intensif dan guru-guru juga diperhatikan guru yang tidak memiliki moralitas sebaiknya dibersihkan atau dinetralisirkan sehingga guru-guru yang seperti itu tidak menimbulkan stigma negative untuk bertumbuhnya siswa.

Pendidikan moral didalam masyarakat, masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengembangan anak, jika masyarakatnya telah buruk perilaku serta moralitasnya maka secara tidak langsung akan menjaid kebiasaan buruk juga kepada anak, dimana anak memiliki waktu yang cukup banyak ketika berada

Pendidikan moral yang terdapat pada pancasila dengan cara bersikap benar dan jujur yang dimaksudkan dengan sikap jujur dan benar adalah ketika seseorang beretorika seharusnya sesuai dengan hal tersebut karna kita selalu di lihat dan di awasi oleh Allah Swt dalam suasana dan kesempatan bagaimanapun juga itu. Setiap orang selalu merasa dan mengatakan bahwa kebenaran dan kejujuran itu merupakan nilai moral yang begitu sakral serta patut untuk dipraksiskan dalam realitas kehidupan. Tidak hanya kebenaran dan kejujuran, nilai yang dapat di ambil juga keberanian dan juga keadilan. Keberanian merupakan sifat yang haris dimiliki oleh yang

percaya kepada Tuhan. Keadilanpun harus ditegakan jangan melihat sesuatu dari sisi materialis dimana ketika seseorang yang lebih berkuasa lebih diperhatikan dan lebih dipentingkan lantas orang yang tidak memiliki kekuasaan tidak diperhatikan bahkan masa bodoh terhadap mereka yang tidak memiliki kekuasaan dan rendahan, safat seperti ini tidak menunjukkan perilaku terpuji bersifat adil.

Nilai moral yang dapat diambil dari sila kedua dan ketiga. Moral sila kedua mengenai keadilan sila kedua memiliki relasi dengan sila pertama dimana keadilan memang sekarang ini begitu rumit dilakukan namun kerumitan itu tidak boleh dijadikan alasan untuk tidaknya kita melakukan keadilan tersebut, serumit apapun keadilan itu dengan pelan-pelan dapat kita lakukan semua tergantung kepada kemauan dan niat kita namun jangan hanya dijadikan wacana saja melainkan benar-benar dipraksiskan dalam realitas kehidupan kita karna keadilan sendiri juga telah ditegaskan dan perintah yang harus kita lakukan sebagaimana perintah Allah Swt bagi yang beriman Islam. Nilai moral sila ke tiga persatuan, persatuan merupakan bagaimana kita mempersatukan paradigma orang yang begitu banyak namun dapat dijadikan sebagai alasan yang krusial untuk kita selalu bersatu dimana yang berjuang atas negara ini bukan hanya satu golongan saja, satu ras, satu suku, satu bahasa, satu agama. Namun yang memperjuangkan Negara ini begitu banyaknya golongan, jangan

kita memunafakian itu, jangan melupakan itu. Bagaimanapun dan apapun keadaannya Negara kita harus tetaplah sellau bersatu, jangan terprofokais atau terpropaganda dengan hasutan orang.

Nilai moral yang dapat diambil dari sila ke empat dan kelima. Nilai moral yang dapat diambil dari sila keempat merupakan musyawarah. Tidak dapat disampingkan mengenai musyawarah karena sebagaimana diketahui bahwa musyawarah itu begitu penting untuk dilakukan ketika kita mengambil suatu kesepakatan harus ada yang namanya kesepakatan mufakat, kesepakatan yang disetujui oleh berbagai elemen masyarakat, ketika menentukan suatu problem ataupun rencana yang akan dibuat, contoh kecilnya saja didesa-desa masi begitu kental dnegan musyawarahnya dimana ketika pemeliharaan kepala desa baru hendaknya dilakukan musyawarah sehingga tidak adanya perlakuan kongtra dikemudian hari nantinya. nilai mpral yang dapat diambil sila kelima merupakan keadilan sosial bagi seluruh kalangan masyarakat. Keadilan sosial yang dimaksud adalah semua orang memiliki hak didalam keadaan sosial masyarakat tidak timpang tindih mengenai hak seseorang didalam realitas pada hal setiap orang telah diberikan haknya sebagai seorang individu, manusia namun sering kali disalah gunakan oleh orang-orang oportunistis mereka yang mencari keuntungan dengan jalan yang tidak benar, contoh mikronya saja merosotnya nilai moral

dimana budaya asing telah masuk dan merambah keremaja-remaja ketika melakukan hubungan SEX sebelum menikah, menonton filem-filem porno dan juga melihat poster-poster yang tidak senonoh. Dapat dilihat bahwa keadilan dalam sosial mereka tidak didapatkan lagi keadilan seperti apa sebenarnya yang pantas diberikan kepada siswa-siswi yang sesuai dengan keadaan mereka, masa-masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari jati diri mereka belum membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Problem-problem yang terjadi pada merosotnya moral seseorang dapat dilihat kepada kurangnya pembinaan mental, Terlebih guru disekolah hanyalah guru yang mengajar anak didik saja dalam pengembangan pengetahuan, mengisi otaknya saja, pemikirannya saja. Tanpa memperhatikan pembinaan mental dan moral mereka. Terlebih guru itu sendiri mencontohkan yang tidak positif melainkan yang negative. Memang pada saat itu masi ada guru, yang benar-benar mendidik, dan juga memberikan pembinaan mental kepada muridnya, akan tetapi nasib mereka tidak di jadikan sebagai hal yang krusial.

Sebab kedua kemerosotan moral ialah, Kurang pengenalan terhadap nilai moral pancasila. Minesnya ini terjadi karena nilai moral dari pancasila itu sendiri, kurang di perhatikan, segoyanya setiap sila dari isi pancasila itu seharusnya dimengerti secara

pengertiannya dan mempraksiskannya . bila saja pancasila telah dimengerti dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan, kebijaksanaan setiap individu, setiap pejabat, pendidik, siswa, dan masyarakat, maka pada aplikasinya nilai moral dari pancasila itu sendiri hidup harus dimengerti dan diketahui.

Sebab ke tiga kemerosotan moral ialah suasana dalam masyarakat, pemerintah lebih dapat memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam melakukan kestabilan ekonomi. Usaha yang dilakukan diharapkan dapat membantu dan menengkan hati masyarakat pada umumnya. Namun yang terjadi, penyerataan pada sosial politik masi belum terlaksana. Kegoncangan dan pertikayan politik sampai hari ini masi berjalan terus dan semakin harinya semakin bertambah yang terjadi masyrakat kita menajdi kebingungan. Pemerintah sendiri tidak menyadari bahwa merekalah yang menyebabkan kegoncangan itu terjadi.

Sebab ke tempat kemerosotan moral ialah Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda, Makronya anak mudah yang meluh, dan mengatakan bahwa mereka menghadapi masa yang akan datang yang suram. Mereka tidak mengetahui dengan pasti, apa yang akan dilakukannya pada masyarakat. Dalam bidang apa dia harus ebrbakti. Ketidak pastian ini, dilihat pada permulaan tahun ajaran/kuliah.

Sebab ke lima kemerosotan moral ialah Pengaruh kebudayaan asing. Filem yang tidak senonoh yang dieprtunjukkan di bisokop-bioskop dan biasanya dalam lingkungan tertentu. Dengan iklan dan gambar yang tidak baik yang dipambang di mana-mana, telah menajdi pelajaran yang ditiru oleh yang gelisah dan orang yang tidak beriman dan terutamaanakmuda.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat, dijelaskan bahwa pendidikan moral merupakan proses perilaku seseorang dalam kehidupan praksisnya. Pendidikan moral juga tidak dapat dipisahkan nilai-nilai yang terdapat didalam Moral dan Agama, Moral didalam rumah tangga, pendidikan moral disekolah, pendidikan moral didalam masyarakat, dan pancasila dimana seseorang dapat dikatakan memiliki moralitas dia dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang berada didalam Moral dan Agama, Moral didalam rumah tangga, pendidikan moral disekolah, pendidikan moral didalam masyarakat, dan pancasila itu sendiri berupa kejujuran, berbicara benar, keadilan, bersatu, bermusyawarah dan keadilan sosial. Ketika remaja telah mempraksiskan nilai-nilai tersebut sudah dapat dipastikan remaja tersebut memiliki sifat serta moralitas yang baik. Semuanya memiliki relasi yang krusial dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan moral Indonesia telah dijelaskan bahwa ketika melakukan menerapkan kawasan nilai-nilai kebudayaan (Culture value) tidak lain dan tidak lain yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi dari Pancasila, UU 1945, GBHN, Propenas dan serangkayan perundangan negara sebagai tujuan dari tercapainya pendidikan moral itu sendiri.

Usaha perbaikan moral dimulai dengan cara Pembinaan Mental Harus lebih Ditingkatkan, Membicarakan mengenai moral, kita tidak dapat terlepas dari problem mental pada umumnya, Seseorang yang memiliki mental yang sehat. Secara otomatis pastilah dia memiliki moralitas yang baik pula. Supaya pembinaan jiwa agama itu benar-benar dapat membuat kuatnya jiwa si anak untuk dapat menghadapi segala tantangan zaman dan suasana di kemudian hari, hendaknya dapat terbina sejak ia dilahirkan. Bila perlu sejak si anak masih dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat.

B. Implikasi penelitian

Pemikiran Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat, jangan hanya dijadikan dijadikan konsep saja sehingga nantinya tidak dilakukan pengembangan terhadap pemikiran zakiah darajat mengenai pendidikan moral. Tetapi juga Nantinya juga dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Bukan hanya berupa retorika saja namun juga dipraksiskan dalam realitas kehidupan sehingga nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang nantinya baik itu kepada guru maupun peserta didik dimasa mendatang .

C. Saran

Penelitian mengenai Pemikiran Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat, lebih dikembangkan lagi dari sudut pandang yang lain, dimana

pemikiran zakiah daradjad ini memiliki nilai-nilai krusial bagi kehidupan kita, terlebih nilai moral zakiah daradjat ini jangan hanya dijadikan teoritis semata. Namun juga dapat dipraksiskan didunia pendidikan untuk para para guru sebagai bahan pembelajaran yang nantinya diajarkan kepada s siswa dan siswinya maka sangat membantu mereka nantinya terhadap perilaku mereka serta tindakannya.



DAFTAR PUSTKA

1. Peraturan

Undang-Undang (UU) No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

2. Buku

- Abdullah, 2015. *Dinamika sosiologis Indonesia*.Jogjakarta:PT LKIS Pelangi Aksara.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Dewantara Ki Hadjar.2009. *Menuju Manusia Merdeka*.Yogjakarta:Grafina Media Cipta.
- John de Santo & Agus Cremers, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*.
- Muhaimin Azzet Akhmad. 2011.*Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Ningsih Budi. 2013. *Pembelajaran moral* .Jakarta:P.T. Rineka Cipta.
- Nata Abuddin.2003. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Sukardi, 2003.*Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tim pengembang ilmu pendidikafip-upi. 2007.*Ilmu dan aplikasi pendidikan*, Bandung :PT Imperial Bhakti Utama.
- Zakiah Daradjat 1985., *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta:P.T. Bulan Bintang,
- Zakiah Daradjat 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta;P.T. Bulan Bintang,
- Zakiah Daradjat, 1970, *Ilmu Jiwa*,Jakarta: ;P.T.Bulan Bintang,

3. Skripsi/jurnal/lain-lain

- Nada Oktavia, “Konsep Pengembangan Pendidikan Di Indonesiatelaah Pemikiran Muhaimin” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2019.
- Rachmad Fitrianto, *Pendidikan Karakter Menurut Zakia Darajat Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, , Fakultas Tarbiyah Uin Yogyakarta, 2014.
- Novem Nugroho, “Pendidikan Moral Menurut John Locke Prespekif Pendidikan Islam” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Yogyakarta ,2014.
- Zakiyatul Fitri, “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ma. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia)” Skripsi Fakultas Tarbiyah (IAIN) SALATIGA 2016, Hal), Skripsi.

- Facruddin, Proses Pendidikan Nilai Moral Dilingkungan Keluarga Alfin Syukriah, Konsep pendidikan moral dan implikasinya dalam menekan tingkat kenakalan remaja di MTs An-Nur Gading Winongan Pasuruan. ” skripsi, Fakultas tarbiyah Uin Malang.
- Dimas Anugrah Robi, perbandingan konsep pendidikan moral menurut pemikiran emile durkem dan al-Ghazali serta relevansinya dengan pendidikan moral di Indonesia, “Tesis, Fakultas Tarbiyah Uin Surabaya,2018.
- Muhammad Kholisin, “konsep pendidikan kepribadian dalam prespektif hasan al-banna terhadap pembinaan spiritual remaja, skripsi, fakultas tarbiyah uin malang, 2017.
- Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja, Jurnal, Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 12 No.1 – 2014.
- Andi Taher Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 2, Desember 2014.
- Khairul Anwar, Pendidikan Islam Kontemporer. Tesis, Fakultas Pendidikan Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra’ Vol. 08 No. 01 Mei, 2014.
- Hadi Machmud, Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Salmawati Rumadan
NIM : 16110211
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
Judul Skripsi : Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Daradjat

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing Skripsi
1	3 Maret 2020	BAB 1-6	
2	31 Maret 2020	BAB I : Rumusan masalah disesuaikan dengan judul	
3	3 April 2020	Bab IV : Tidak menggunakan data dari tokoh lain	
4	4 April 2020	Footnotenya disesuaikan	
5	8 April	Bab V	
6	14 April 2020	BAB I & BAB IV : (BAB I. Tabel originalitas diberi penjelasan posisi penelitian. BAB IV, Pendapat Zakiah Daradjat diambil berapa halaman	
7	5 Juni 2020	BAB 1-IV (apa yang telah kamu tambahkan dan apa yang telah kamu revisi) Di ACC	

Malang,
Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marni, M.Ag
NIP. 19720822 200212 001

BIODATA

I. Data Pribadi



1. Nama : SALMAWATI RUMADAN
2. Tempat Tanggal Lahir : WERINAMA, 05 APRIL 1998
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Agama : ISLAM
5. Status Pernikahan : BELUM MENIKAH
6. Warga Negara : INDONESIA
7. Alamat KTP : JL. ARBES RT 004/RW 017, KEL/DES
BATUMERAH, KECAMATAN SIRIMAU
KOTA AMBON 97128
8. Alamat Sekarang : JALAN JOYO PRANOTO NO. 656 ASRAMA
PUTRI BAITUL QUR'AN, KOTA MALANG,
LOWOKWARU, JAWA TIMUR, ID 65141.
9. Nomor telepon /HP : 089518612670/081389088342
10. E-mail : salwarumadan@gmail.com
11. Kode Pos : 97128

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)		Sekolah/Institusi/ Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003	2004	Tk As-Salam Ambon		TK
2004	2010	Mi Nurul Ikhlas		Madrasah Ibdidaiah (Mi)
2010	2013	MtsN 1 Ambon		Madrasah Tsanawiyah (Mts)
2013	2016	MAN 1 Ambon	Ipa	Madrasah Aliyah Negeri (Man)
2016	-	Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam	Strata 1 (S-1)
2019	-	Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Kapanjen	Filsafat	Strata 1 (S-1)

III. Pendidikan Non Formal/Training-Seminar

Tahun	Lembaga/Instansi	Keterampilan
2017	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah	Kegiatan Latihan Kader 1(LK-1)
2017	Latihan Dasar Kohati HMI (LDK)	Kegiatan Latihan Dasar Kohati

2017	Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI CABANG MALANG	Kegiatan Latihan Badan Pengelola
2017	Organisasi Daerah Mahasiswa Maluku (HAMMAS)	Pelatihan
2018	Sekolah Ideology	Pelatihan
2018	Sekolah Hukum Rakyat	Pelatihan
2018	Aikido Kakuyukai Indoneisa	Pelatihan
2018	Sekolah Anti Korupsi	Pelatihan
2019	Sekolah Advokasi	Pelatihan
2019	Sekolah Pemilu	Pelatihan
2019	Akademi Kepemimpinan Muda	Pelatihan
2019	YIPC Malang	Pelatihan

IV. Pengalaman Organisasi

Periode			Instansi	Posisi
2017	-	2020	HMI Komisariat Tarbiyah Uin Malang	Pengurus bidang PTKP
2017	-	2020	Orda (HAMMAS)	Anggota
2018	-	2019	Sekolah Ideologi	Anggota
2018	-	2020	Aikido Kakuyukai Indonesia	Anggota
2018	-	2020	Mcw	Advokasi Kab. Malang

				Advokasi Kota Malang Bidang Pendidikan Bidang Sekret
2019	-	2020	Yipc malang	Anggota

